

PANDUAN

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
2011

KATA PENGANTAR

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Di samping itu, berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa kita dewasa ini makin mendorong semangat dan upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (*habitiasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (*school culture*).

Pedoman ini ditujukan kepada semua warga pada setiap satuan pendidikan (Formal dan Non Formal) melalui serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang bersifat komprehensif. Perencanaan di tingkat satuan pendidikan pada dasarnya adalah melakukan penguatan dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sedangkan pelaksanaan dan penilaian tidak hanya menekankan aspek pengetahuan saja, melainkan juga sikap dan perilaku yang akhirnya dapat membentuk akhlak mulia.

Pedoman ini dilengkapi dengan contoh yang didasarkan pada pengalaman beberapa satuan pendidikan yang telah mengimplementasikannya. Hasil-hasil pengalaman itu diperoleh melalui pelaksanaan rintisan (*piloting*) yang dilakukan Pusat Kurikulum pada tahun 2010 di 125 satuan pendidikan dari 16 kabupaten/kota di 16 provinsi.

Semoga pedoman ini bermanfaat untuk kita semua. Selain itu, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi demi kesempurnaan pelaksanaan pendidikan karakter bangsa di masa depan.

Jakarta, Mei 2011
Kepala Badan Penelitian dan
Pengembangan, Kemdiknas



Prof. Dr. Mansyur Ramly
NIP. 19540826 198103 1 001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i	
DAFTAR ISI	ii	
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	iii	
TIM PENYUSUN	iv	
BAB I	PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER	
	A. Hakikat Pendidikan Karakter	1
	B. Tujuan, Fungsi dan Media Pendidikan Karakter	3
	C. Nilai-nilai Pembentuk Karakter	3
	D. Proses Pendidikan Karakter	5
BAB II	STRATEGI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER	
	A. Strategi di Tingkat Kemendiknas	7
	B. Strategi di Tingkat Daerah	9
	C. Strategi di Tingkat Satuan Pendidikan	10
	D. Penambahan Alokasi Waktu Pembelajaran	12
	E. Penilaian keberhasilan	13
BAB III	PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN	
	A. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	14
	B. Tahapan Pengembangan	14
	C. Penyiapan Perangkat Dalam Rangka Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Satuan pendidikan	16
BAB IV	CONTOH PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH	
	A. Pengantar	18
	B. Contoh Satuan Pendidikan	19
	1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	19
	2. Sekolah Dasar (SD)	23
	3. Sekolah Menengah Pertama (SMP)	30
	4. Sekolah Menengah Atas (SMA)	42
	5. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	51
	6. Sekolah Luar Biasa (SLB)	53
	7. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	60
	C. Pelajaran yang di Peroleh (Lesson learned)	63
BAB V	MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH	
	A. Keterlibatan Semua Warga Sekolah dalam Pembelajaran yang Berkarakter	64
	B. Keterlibatan Semua Warga Sekolah dalam Perawatan, Pemanfaatan, Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran serta Lingkungan Sekolah	65
BAB VI	PENUTUP	66
	Sumber Bahan	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Implementasi Pendidikan Karakter dalam KTSP	10
Tabel 2	Gambaran Implementasi Pendidikan Karakter Setiap Hari di TK Negeri Pembina Kota Mataram	21
Table 3	Contoh Rancangan Rencana Aksi Sekolah SMP Negeri 36 Bandung	32
Tabel 4	Contoh Pengintegrasian Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di SMP Negeri 36 Bandung	38
Tabel 5	Contoh Kalender Akademik SMP Negeri 36 Bandung	39
Tabel 6	Contoh Implementasi Pendidikan Karakter melalui Berbagai Kegiatan di SMA Negeri 4 Kota Balikpapan	44
Tabel 7	Contoh Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di SMA Negeri 4 Kota Balikpapan	48
Tabel 8	Contoh Perencanaan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bantul	52
Tabel 9	Contoh Rencana Aksi Sekolah di SLB Negeri Singkawang	56
Tabel 10	Contoh Nilai-Nilai Pembentuk Karakter yang Diprioritaskan di SLB Negeri Singkawang	59

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Alur Pikir Pembangunan Karakter	2
Bagan 2	Implementasi Nilai-Nilai	4
Bagan 3	Konfigurasi Pendidikan Karakter	5
Bagan 4	Strategi Kebijakan Pendidikan Karakter	11

TIM PENYUSUN

- Pengarah: Prof. dr. Fasli Jalal, Ph.D, Wakil Menteri Pendidikan Nasional
Prof. Dr. Mansyur Ramly, Kepala Balitbang Kemdiknas
Dra. Diah Harianti, M.Psi., Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdiknas
- Penanggung Jawab: Erry Utomo, Ph.D.
- Tim Pengembang: Prof. dr. Fasli Jalal, Ph.D
Drs. Zulfikri Anas, M.Ed.
M. Hamka, S.S., M.Ed.
Dr. Hermana Somantrie, M.A.
Suharyadi, S.E., M.Pd.
Dr. Sumiyati, M.Pd
- Narasumber : Prof. Hamid Hasan, Ph.D
Fuad Fachruddin, Ph.D
- Kontributor : Dra. Yuke Indrati, M.Ed.
Drs. Ariantoni
Dra. Darmiasti, M.Si.
Drs. Heni Waluyo, M.Pd.
Drs. Djuharis Rasul, M.Ed.
Drs. Kurniawan, M.Ed
Dra. Elly Marwati, M.Si.
Dra. Maria Listiyanti
Dra. Ranti Widyanti, M.Psi.
Feisal Ghozaly, LLM.
Drs. Budi Santosa
Drs. Suherman
Drs. Slamet Wibowo
Drs. Bunyamin, M.Pd.
Anggraeni, S.Pd.
Dra. Renni Diastuti, M.Si.
Mohamad Irfan, S.TP.
Dra. Sri Yuniarti, M.M.
Sujatmiko, S.Si.
Euis Yumirawati, S.Sos.
Sandra Novrika, S.T.
Farah Ariani, S.Pd.
Nina Purnamasari, S.H., M.Ak.
Noorman Prio Wicaksono, S.Kom.
M. Yusri Saad, S.S., MM.
Irwandi, M.Si

Bab 1

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER



A. Hakikat Pendidikan Karakter

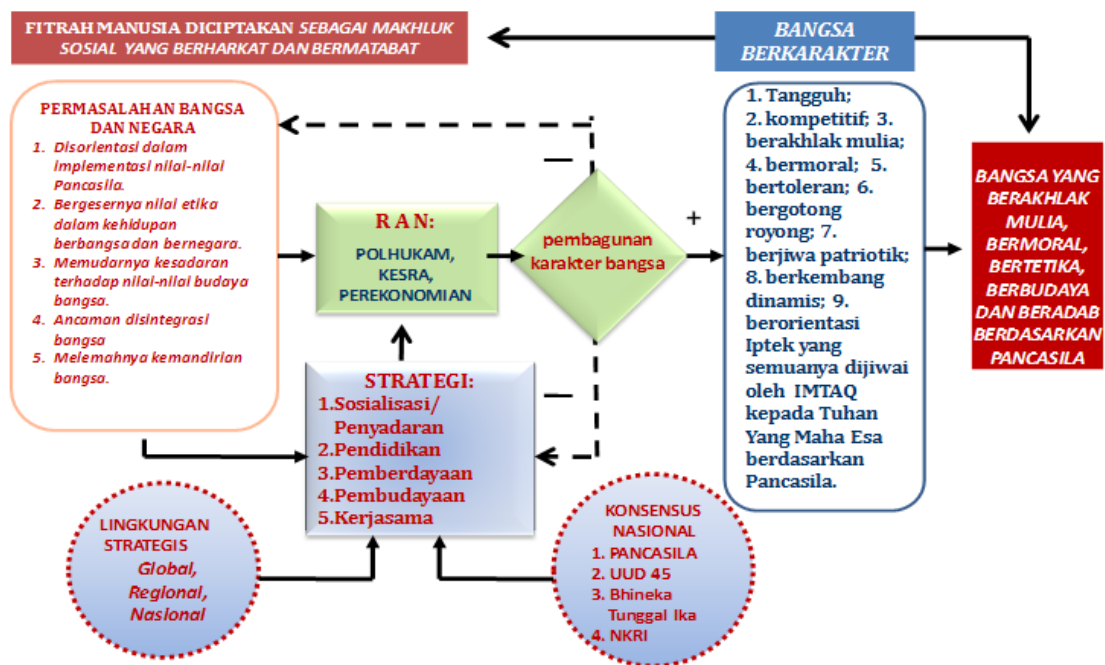
Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Sumber: Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025). Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.”

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sumber: Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional --UUSPN).

Dengan demikian, RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai prioritas program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010): pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan

keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik & mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Atas dasar apa yang telah diungkapkan di atas, pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.



Bagan 1. Alur Pikir Pembangunan Karakter

Berdasarkan alur pikir pada Bagan 1 di atas, pendidikan merupakan salah satu strategi dasar dari pembangunan karakter bangsa yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi lain. Strategi tersebut mencakup: sosialisasi atau penyadaran, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerjasama seluruh komponen bangsa. Pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislatif, media massa, dunia usaha, dan dunia industri (Sumber: Buku Induk Pembangunan Karakter, 2010).

B. Tujuan, Fungsi dan Media Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi : (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Pendidikan karakter berfungsi (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan ummat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

C. Nilai-nilai Pembentuk Karakter

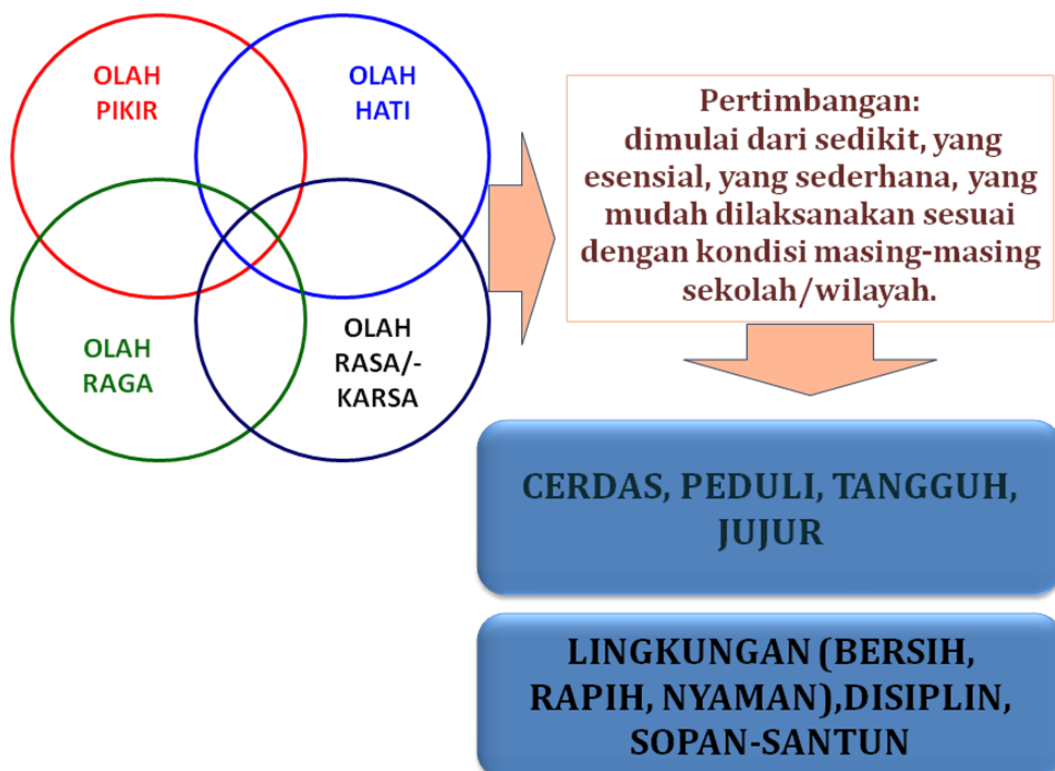
Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi yang dimaksud seperti: keagamaan, gotong royong, kebersihan, kedisiplinan, kebersamaan, peduli lingkungan, kerja keras, dan sebagainya.



(Siswa SMP melakukan kegiatan di sawah bersama penduduk untuk melatih kebersamaan, peduli lingkungan, kerja keras, dan gotong royong)

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab (Sumber: Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. 2009:9-10).

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.



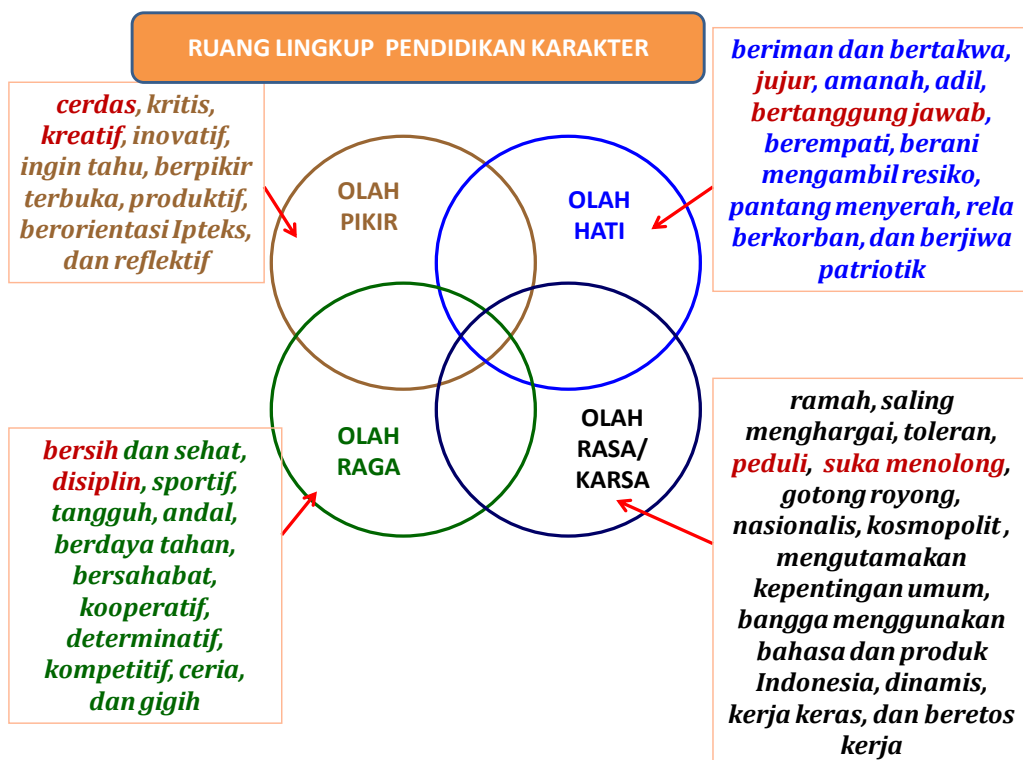
Bagan 2: Implementasi Nilai-Nilai

Sehubungan dengan hal tersebut, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada puncak peringatan Hardiknas di Istana Negara (Selasa, 11 Mei 2010) mengutarakan:

"...Saudara-saudara, kalau saya berkunjung ke SD, SMP, Saudara sering mendampingi saya, sebelum saya dipresentasikan sesuatu yang jauh, yang maju, yang membanggakan, Saya lihat kamar mandi dan WC-nya bersih tidak, bau tidak, airnya ada tidak. Ada nggak tumbuhan supaya tidak kerontang di situ. Kebersihan secara umum, ketertiban secara umum. Sebab kalau anak kita TK, SD, SMP selama 10 tahun lebih tiap hari berada dalam lingkungan yang bersih, lingkungan yang tertib, lingkungan yang teratur itu ada values creation. Ada character building dari segi itu. Jadi bisa kita lakukan semuanya itu dengan sebaik-baiknya..."

D. Proses Pendidikan Karakter

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat. Totalitas psikologis dan sosiokultural dapat dikelompokkan sebagaimana yang digambarkan dalam Bagan 3 berikut:



Bagan 3: Konfigurasi Pendidikan Karakter

Berdasarkan Bagan 3 tersebut di atas, pengkategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakekatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati ; (2) olah pikir; (3) olah raga/kinestetik; dan (4) olah rasa dan karsa. Proses itu secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai sebagaimana dapat di lihat pada gambar di atas (Sumber: Desain Induk Pendidikan Karakter, 2010: 8-9).

Bab 2

STRATEGI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER



Ada beberapa Strategi dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter.

A. Strategi di Tingkat Kementerian Pendidikan Nasional

Pendekatan yang digunakan Kementerian Pendidikan Nasional dalam pengembangan pendidikan karakter, yaitu: pertama melalui *stream top down*; kedua melalui *stream bottom up*; dan ketiga melalui *stream revitalisasi program*. Ketiga alur tersebut divisualisasikan dalam Bagan 4 di bawah ini:



Bagan 4. Strategi Kebijakan Pendidikan Karakter

Strategi yang dimaksud secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Intervensi melalui kebijakan (Top - Down)

Jalur/aliran pertama inisiatif lebih banyak diambil oleh Pemerintah/Kementerian Pendidikan Nasional dan didukung secara sinergis oleh Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dalam strategi ini pemerintah menggunakan lima strategi yang dilakukan secara koheren, yaitu:

- a. Sosialisasi
Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan karakter pada lingkup/tingkat nasional, melakukan gerakan kolektif dan penancangan pendidikan karakter untuk semua.
- b. Pengembangan regulasi
Untuk terus mengakselerasikan dan membumikan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter, Kementerian Pendidikan Nasional bergerak mengkonsolidasi diri di tingkat internal dengan melakukan upaya-upaya pengembangan regulasi untuk memberikan payung hukum yang kuat bagi pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan pendidikan karakter.
- c. Pengembangan kapasitas
Kementerian Pendidikan Nasional secara komprehensif dan massif akan melakukan upaya-upaya pengembangan kapasitas sumber daya pendidikan karakter. Perlu disiapkan satu sistem pelatihan bagi para pemangku kepentingan pendidikan karakter yang akan menjadi pelaku terdepan dalam mengembangkan dan mensosialisasikan nilai-nilai karakter.
- d. Implementasi dan kerjasama
Kementerian Pendidikan Nasional mensinergikan berbagai hal yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di lingkup tugas pokok, fungsi, dan sasaran unit utama.
- e. Monitoring dan evaluasi
Secara komprehensif Kementerian Pendidikan Nasional akan melakukan monitoring dan evaluasi terfokus pada tugas, pokok, dan fungsi serta sasaran masing-masing unit kerja baik di Unit Utama maupun Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, serta pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Monitoring dan evaluasi sangat berperan dalam mengontrol dan mengendalikan pelaksanaan pendidikan karakter di setiap unit kerja.

2. Pengalaman Praktisi (Bottom - Up)

Pembangunan pada jalur/tingkat ini diharapkan dari inisiatif yang datang dari satuan pendidikan. Pemerintah memberikan bantuan teknis kepada sekolah-sekolah yang telah mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan ciri khas di lingkungan sekolah tersebut.

3. Revitalisasi Program

Pada jalur/tingkat ketiga, merevitalisasi kembali program-program kegiatan pendidikan karakter di mana pada umumnya banyak terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada dan sarat dengan nilai-nilai karakter.

Integrasi Tiga Strategi

Ketiga jalur/tingkat pada Bagan 4, yaitu: *top down* yang lebih bersifat intervensi, *bottom up* yang lebih bersifat penggalian *bestpractice* dan habituasi, serta *revitalisasi* program kegiatan yang sudah ada yang lebih bersifat pemberdayaan merupakan satu kesatuan yang saling menguatkan.

Ketiga pendekatan tersebut, hendaknya dilaksanakan secara terintegrasi dalam keempat pilar penting pendidikan karakter di sekolah sebagaimana yang dituangkan dalam Desain Induk Pendidikan Karakter, (2010:28), yaitu: kegiatan pembelajaran di kelas, pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler.

B. Strategi di Tingkat Daerah

Ada beberapa langkah yang digunakan pemerintah daerah dalam pengembangan pendidikan karakter, dimana semuanya dilakukan secara koheren.

1. Penyusunan perangkat kebijakan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.
Pendidikan adalah tugas sekolah, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan sangat dipengaruhi dan tergantung pada kebijakan pimpinan daerah yang memiliki wewenang untuk mensinerjikan semua potensi yang ada di daerah tersebut termasuk melibatkan instansi-instansi lain yang terkait dan dapat menunjang pendidikan karakter ini. Untuk itu diperlukan dukungan yang kuat dalam bentuk payung hukum bagi pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan karakter.
2. Penyiapan dan penyebaran bahan pendidikan karakter yang diprioritaskan
Bahan pendidikan karakter yang dibuat dari pusat, sebagian masih bersifat umum dan belum mencirikan kekhasan daerah tertentu. Oleh karena itu diperlukan penyesuaian dan penambahan baik indikator maupun nilai itu sendiri berdasarkan kekhasan daerah. Selain itu juga perlu disusun strategi dan bentuk-bentuk dukungan untuk menggandakan dan menyebarkan bahan – bahan yang dimaksud (bukan hanya dikalangan persekolahan tapi juga di lingkungan masyarakat luas).
3. Pemberian dukungan kepada Tim Pengembang Kurikulum (TPK) tingkat provinsi dan kabupaten/kota melalui Dinas Pendidikan
Pembinaan persekolahan untuk pendidikan karakter yang bersumber nilai-nilai yang diprioritaskan sebaiknya dilakukan terencana dan terprogram dalam sebuah program di dinas pendidikan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh tim profesional tingkat daerah seperti TPK Provinsi dan kabupaten/kota.

4. Pemberian Dukungan Sarana, Prasarana, dan Pembiayaan
Dukungan sarana, prasarana, dan pembiayaan ditunjang oleh Pemerintah Daerah, dunia usaha dalam mengadakan tanaman hias atau tanaman produktif.
5. Sosialisasi ke masyarakat, Komite Pendidikan, dan para pejabat pemerintah di lingkungan dan di luar diknas

C. Strategi di Tingkat Satuan Pendidikan

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:

1. Sosialisasi ke stakeholders (komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga)
2. Pengembangan dalam kegiatan sekolah sebagaimana tercantum dalam Tabel 1

Tabel 1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam KTSP

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KTSP	
1. Integrasi dalam Mata Pelajaran	Mengembangkan Silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan
2. Integrasi dalam Muatan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Ditetapkan oleh Satuan Pendidikan/Daerah • Kompetensi dikembangkan oleh Satuan Pendidikan/Daerah
3. Kegiatan Pengembangan Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Pembudayaan dan Pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pengkondisian ➢ Kegiatan rutin ➢ Kegiatan spontanitas ➢ Keteladanan ➢ Kegiatan terprogram • Ekstrakurikuler Pramuka; PMR; UKS; Olah Raga; Seni; OSIS • Bimbingan Konseling Pemberian layanan bagi peserta didik yang mengalami masalah.

Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remidiasi dan pengayaan.

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif seperti pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, dan ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension) dapat digunakan untuk pendidikan karakter.

4. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. *Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman-*

Untuk PKBM (Pusat Kegiatan Berbasis Masyarakat) dan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) menyesuaikan kegiatan rutin dari satuan pendidikan tersebut

b. Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

c. Keteladanan

Merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras dan percaya diri.

d. Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas.

5. Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler

Terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter memerlukan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan revitalisasi kegiatan yang sudah dilakukan sekolah.

6. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat. Sekolah dapat membuat angket berkenaan nilai yang dikembangkan di sekolah, dengan responden keluarga dan lingkungan terdekat anak/siswa.

D. Penambahan Alokasi Waktu Pembelajaran

Terkait dengan pendidikan karakter, setiap satuan pendidikan dapat mengefektifkan alokasi waktu yang tersedia dalam rangka menerapkan penanaman nilai-nilai budaya dengan menggunakan metode pembelajaran aktif. Hal ini dapat dilakukan sejak guru mengawali pembelajaran, selama proses berlangsung, pemberian tugas-tugas mandiri dan terstruktur baik yang dilakukan secara individual maupun berkelompok, serta penilaian proses dan hasil belajar.

Strategi yang dilakukan oleh sekolah berbeda-beda, di beberapa sekolah, umumnya, sejak awal datang di sekolah, anak dibiasakan untuk saling menyapa, mengucapkan salam ketika bertemu sesama mereka dan guru. Untuk di jenjang TK dan SD, pada umumnya beberapa orang guru menyambut anak murid dengan sapaan, senyum dan salaman. Di beberapa sekolah, jam belajar setiap hari lebih awal selama 30 menit, waktu tersebut digunakan melakukan kegiatan ritual rutin seperti doa bersama, kultum, atau kegiatan lain yang relevan. Dalam rangka pembiasaan, di berbagai sekolah juga dilakukan pelaksanaan ibadah dengan memanfaatkan waktu istirahat. Ada juga sekolah yang menambah waktu di sore hari setelah jam pelajaran usai untuk melakukan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang relevan yang dipilih oleh sekolah. Sebagian sekolah melaksanakan semua kegiatan ekstrakurikuler pada hari Sabtu dari pagi sampai siang.

Berikut beberapa strategi penambahan waktu pembelajaran yang dapat dilakukan, misalnya:

1. Sebelum pembelajaran di mulai atau setiap hari seluruh siswa diminta membaca kitab suci, melakukan refleksi (masa hening) selama kurang lebih 5 menit.
2. Di hari-hari tertentu sebelum pembelajaran dimulai dapat dilakukan berbagai kegiatan paling lama 30 menit. *Kegiatan itu berupa baca Kitab Suci maupun siswa berceramah dengan tema keagamaan* sesuai dengan kepercayaan masing-masing dalam beberapa bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Daerah, serta bahasa asing lainnya), kegiatan ajang kreatifitas seperti: menari, bermain musik dan baca puisi. Selain itu juga dilakukan kegiatan bersih lingkungan dihari Jum'at atau Sabtu (Jum'at/Sabtu bersih).

3. Pelaksanaan kegiatan bersama di siang hari selama antara 30 s.d 60 menit.
4. Kegiatan-kegiatan lain diluar pengembangan diri, yang dilakukan setelah jam pelajaran selesai.

E. Penilaian Keberhasilan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
2. Menyusun berbagai instrumen penilaian
3. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator
4. Melakukan analisis dan evaluasi
5. Melakukan tindak lanjut

Bab 3

PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN



A. Komponen KTSP

Pendidikan karakter merupakan satu kesatuan program kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu program pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

B. Tahapan Pengembangan

Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Prosedur pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan.

1. Sosialisasi

- a. Melaksanakan sosialisasi pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah/satuan pendidikan (*stakeholder*).
- b. Membuat komitmen dengan semua *stakeholder* (seluruh warga sekolah, orang tua siswa, komite, dan tokoh masyarakat setempat) untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

2. Perencanaan

- a. Melakukan analisis konteks terhadap kondisi sekolah/satuan pendidikan (internal dan eksternal) yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Analisis ini dilakukan untuk menetapkan nilai-nilai dan indikator keberhasilan yang diprioritaskan, sumber daya, sarana yang diperlukan, serta prosedur penilaian keberhasilan.
- b. Menyusun rencana aksi sekolah/satuan pendidikan berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter.
- c. Membuat program perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter serta memasukkan karakter utama yang telah di tentukan dalam:
 - Pengintegrasian melalui pembelajaran

- Pengintegrasian melalui muatan lokal
 - Kegiatan lain yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter, misalnya pengembangan diri, pengembangan kepribadian profesional pada pendidikan kesetaraan.
- d. Membuat perencanaan pengkondisian, seperti:
- Penyediaan sarana
 - Keteladanan
 - Penghargaan dan pemberdayaan
 - Penciptaan kondisi/suasana sekolah atau satuan pendidikan
 - Mempersiapkan guru/pendidik melalui workshop dan pendampingan

3. Pelaksanaan

- a. Melakukan penyusunan KTSP yang memuat pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter.
- Mendata kondisi dokumen awal (mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam dokumen I)
 - Merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam Dokumen I (latar belakang pengembangan KTSP, Visi, Misi, Tujuan Sekolah/satuan pendidikan, Struktur dan Muatan Kurikulum, Kalender Pendidikan, dan program Pengembangan Diri/pengembangan kepribadian profesional)
 - Mengembangkan peta nilai yang telah terpilih dari tahun pertama sampai tahun terakhir satuan pendidikan
 - Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah terpetakan dalam dokumen II (silabus dan RPP)
- b. Melakukan pengkondisian, seperti:
- Penyediaan sarana
 - Keteladanan
 - Penghargaan dan pemberdayaan
 - Penciptaan kondisi/suasana sekolah
 - Mempersiapkan guru melalui workshop dan pendampingan

4. Evaluasi

- a. Melakukan penilaian keberhasilan dan supervisi
- Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah/satuan pendidikan yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi. Supervisi dilakukan mulai dari menelaah kembali perencanaan, kurikulum, dan pelaksanaan semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yaitu:

- Implementasi program pengembangan diri berkaitan dengan pengembangan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam budaya sekolah/satuan pendidikan.
- Kelengkapan sarana dan prasarana pendukung implementasi pengembangan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa
- Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran
- Implementasi belajar aktif dalam kegiatan pembelajaran
- Ketercapaian Rencana Aksi Sekolah/satuan pendidikan berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter
- Penilaian penerapan nilai pendidikan karakter pada pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik (sebagai kondisi akhir)
- Membandingkan kondisi awal dengan kondisi akhir dan merancang program lanjutan.

5. Pengembangan

- a. Menetapkan/menentukan nilai karakter baru yang akan dikembangkan
- b. Menemukan cara-cara baru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang lama dan baru
- c. Memperkaya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan nilai-nilai karakter yang dipilih
- d. Meningkatkan komitmen dan kesadaran masyarakat untuk mendukung program Pendidikan Karakter

C. Penyiapan Perangkat dalam rangka Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan

Terkait dengan penyiapan perangkat itu telah dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Penyiapan personel tingkat satuan pendidikan
2. Pemetaan kesiapan pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, SLB dan PKBM untuk setiap Kabupaten/Kota (Sumber: Bantuan Teknis Profesional Tim Pengembang Kurikulum di Tingkat Propinsi dan Kab/Kota, 2010; ToT Tingkat Utama dan Tingkat Nasional terhadap 1.200 orang peserta dari unsur-unsur unit Utama Kemendiknas, Dinas Pendidikan Provinsi & Kab/Kota, P4TK; LPMP; dan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta)
3. Menyiapkan bahan pelaksanaan pendidikan karakter pada setiap satuan pendidikan (Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, 2011)
4. Penyiapan bahan sosialisasi berupa bahan/materi pelatihan untuk pelaksanaan pendidikan karakter dengan waktu/masa pelatihan yang bervariasi berupa *booklet*, *leaflet* diperuntukan bagi pemangku kepentingan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan

5. Contoh-contoh *Best practice* dan pembiasaan pelaksanaan pendidikan karakter di setiap jenjang pendidikan (Sumber: Laporan Pelaksanaan Hasil Piloting dari 16 propinsi/kabupaten/kota di 125 satuan pendidikan yang dilaksanakan oleh Pusat Kurikulum pada Tahun Anggaran 2010).

Bab 4

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER



A. Pengantar

Dalam rangka memperluas pelaksanaan pendidikan karakter sebagaimana yang diprogramkan pemerintah melalui “program 100 hari” Kementerian Pendidikan Nasional, Pusat Kurikulum pada tahun 2010 telah melaksanakan program sekolah piloting. Pelaksanaan piloting dilakukan selama enam bulan dengan kegiatan – kegiatan yang mencakup: sosialisasi, magang, penyusunan dokumen KTSP, dan supervisi yang dilaksanakan dalam 4 tahapan. Dalam perjalanannya, sekolah-sekolah piloting ini kemudian diperankan sebagai sekolah *bestpractice*.

Pada bab ini disajikan gambaran umum pelaksanaan *bestpractice* dan pembiasaan pendidikan karakter di 7 (tujuh) satuan pendidikan yang menjadi program “sekolah rintisan”. Ketujuh satuan pendidikan, yaitu: PAUD/TK, SD, SMP, SMA, SMK, SLB, PKBM yang ditetapkan dari 125 satuan pendidikan dari 16 provinsi/kabupaten/kota. Keenam belas provinsi/kabupaten/kota tersebut adalah: (1) kota Pangkalpinang-Bangka Belitung; (2) kota Tanjungpinang-Kepulauan Riau; (3) kota Manado-Sulawesi Utara; (4) kota Palembang-Sumatera Selatan; (5) kota Balikpapan-Kalimantan Timur; (6) kota Singkawang-Kalimantan Barat; (7) kota Mataram-Nusa Tenggara Barat; (8) kota Semarang-Jawa Tengah; (9) kota Bandung-Jawa Barat; (10) kota Palu-Sulawesi Tengah; (11) kota Bukittinggi; (12) kabupaten Bantul-D.I. Yogyakarta; (13) kabupaten Muaro Jambi-Jambi; (14) kabupaten Gowa-Sulawesi Selatan; (15) kabupaten Sidoarjo-Jawa Timur; dan (16) kabupaten Bireuen-Nangro Aceh Darussalam.

Penetapan ketujuh satuan pendidikan tersebut bukan satu-satunya satuan pendidikan yang paling bagus dari yang lain, akan tetapi berdasarkan kondisi geografis wilayah, dan contoh satuan pendidikan yang mewakili wilayah tersebut. Karena pada dasarnya setiap kabupaten/kota yang dijadikan rintisan memiliki satuan pendidikan yang juga layak dijadikan sebagai sekolah *bestpractice*.

B. Contoh Satuan Pendidikan

1. PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

a. Profil

Pendidikan Anak Usia Dini dipilih salah satu Taman Kanak-Kanak (TK), yaitu TK Negeri Pembina Kota Mataram yang terletak di Jl. Pemuda No. 61 Mataram. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di TK Pembina adalah (1) Jumlah Guru Negeri : 7 Orang, (2) Jumlah Guru Honor : 5 Orang (3) Kualifikasi akademik : S1 4 orang Guru Negeri dan 2 orang Guru Honor, (4) Sertifikasi Guru : 2 Orang. Untuk keperluan pengetikan merekrut 1 orang tenaga administrasi.

Dokumen I yang disusun sudah mulai disempurnakan sesuai dengan hasil analisis konteks dan sudah menggunakan acuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta telah memasukkan nilai-nilai pembentuk karakter yang menjadi prioritas sekolah. Ini terlihat dalam rumusan visi dan misi. Setiap guru telah menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang juga telah mengintegrasikan nilai-nilai pembentuk karakter yang menjadi prioritas, seperti kemandirian, kebersihan, religius, dan sopan-santun.

b. Tahapan

1) Tahapan Perencanaan

Untuk merealisasikan pendidikan karakter dalam seluruh kegiatan di TKN Pembina Kota Mataram dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memilih dan menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis konteks dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi yang ada.
- b. Kepala sekolah melakukan sosialisasi ke semua warga sekolah agar semua warga sekolah memiliki komitmen bersama untuk merealisasikan pembentukan karakter melalui nilai-nilai yang diprioritaskan.
- c. Melakukan sosialisasi kepada orang tua peserta didik dan komite sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dan mensinkronkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan di rumah atau di lingkungan masyarakat setempat.
- d. Pada awal kegiatan, di TKN Pembina menggunakan Kurikulum TK 2004 sebagai acuan kegiatan yang dilakukan. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang disiapkan Pusat. Dalam Kurikulum ini sudah berisi berbagai nilai yang harus dikembangkan, yaitu pada bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan. Tetapi guru belum menyadari bahwa nilai tersebut sebetulnya yang akan dikembangkan dalam program “sekolah piloting”. Oleh karena itu, melalui kegiatan penguatan pelaksanaan kurikulum pada sekolah rintisan dan melalui pendampingan oleh Tim Pusat Kurikulum, TK ini mulai memasukkan nilai-nilai yang diprioritaskan dalam dokumen. Nilai yang diprioritaskan adalah kebersihan, religius, kemandirian, peduli lingkungan, toleransi. Nilai yang dipilih dituangkan pada **Visi, Misi, dan Tujuan sekolah**. Gambaran pengintegrasian tersebut adalah:

Visi : " Beriman, Bertaqwa , Berbudaya, Kreatif, Mandiri dan Berwawasan luas "

Misi :

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa
- Melaksanakan kegiatan yang bernuansa religius
- Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rapi, bersih dan menyenangkan
- Menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dan warga sekolah
- Mengembangkan kreativitas peserta didik agar menjadi terampil dan mandiri
- Mengembangkan kemampuan peserta didik melalui pengenalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Tujuan :

- Memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa
- Terbiasa hidup rukun, damai, harmonis dan toleransi
- Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rapi dan bersih
- Memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi
- Memiliki kreativitas yang tinggi melalui pengembangan bakat dan minat peserta didik
- Memiliki wawasan yang luas melalui pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni sehingga siap memasuki pendidikan lebih lanjut.



Memberi kesempatan pada anak untuk dapat memakai sepatu sendiri merupakan pengembangan Nilai Kemandirian yang dapat dikembangkan di TK

2) Tahapan
Pelaksanaan

Berdasarkan hasil sosialisasi, pelaksanaan pendidikan karakter di TKN ditetapkan melalui kesepakatan, yaitu (1) Orang tua/wali peserta didik yang mengantar dan menjemput putra-putrinya diperbolehkan hanya sampai pintu gerbang, (2) Orang tua/wali peserta didik diperkenankan memasuki halaman sekolah jika ada keperluan yang penting, (3) peserta didik bersalaman dengan guru dengan mengucapkan salam ketika sampai di pintu gerbang (guru-guru sudah menunggu), (4) setuju dengan program pembelajaran bagi peserta didik sebelum belajar dan setelah keluar main/istirahat, yaitu memungut sampah secara serentak dan membuangnya pada tempat yang telah disediakan (dipisahkan sampah organik dan

non organik), (5) merencanakan pembuatan pupuk kompos (program jangka panjang).



Nilai sopan santun pada anak dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan mengucapkan salam kepada ibu guru sementara untuk mengembangkan nilai kemandirian orang tua mengantar anak hanya sampai pintu gerbang.

Pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar, serta penerapan nilai karakter sudah dilakukan di TK Negeri Pembina Kota Mataram sesuai dengan Bidang Pengembangan di Taman Kanak-Kanak. Setelah dilakukan kegiatan sekolah perintisan pendidikan karakter, kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut semakin dikuatkan dan juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, muatan lokal, dan diintegrasikan ke bidang-bidang pengembangan yang dilakukan melalui berbagai tema yang ada di TK. Pelaksanaan Pendidikan Karakter ini dilakukan dengan menambah waktu sebanyak 30 menit setiap hari. Penambahan ini dilakukan pada pagi hari. Kegiatan yang dilakukan setiap harinya dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Gambaran Implementasi Pendidikan Karakter Setiap Hari di TK

Waktu	Kegiatan	Nilai yang dikembangkan
Pagi sebelum kegiatan	Guru piket (2 orang) dan guru lain bersiap di pintu gerbang untuk menyambut kedatangan peserta didik dan mengucapkan salam. Peserta didik masuk sendiri tanpa ditemani orang tua	kemandirian, sopan santun
7.25-7.30	Sekitar 5 menit peserta didik dan guru melakukan kegiatan "sapu bersih", yaitu mengumpulkan sampah yang ada di sekolah Cuci tangan	Kebersihan
7.30-08.00	3) Hari senin: Upacara di halaman sekolah 4) Hari Selasa, Rabu, Kamis, Jumat: Berkumpul di aula penekanan untuk nilai religius seperti Iqro/akhlak mulia/membaca ayat-ayat pendek 5) Hari Sabtu: Olahraga/senam di lapangan	Kedisiplinan, religius, kemandirian
08.00-10.30	Kegiatan rutin kelas <ul style="list-style-type: none"> Pembukaan Inti Istirahat/makan (setelah istirahat sebelum acara makan dilakukan lagi kegiatan "sapu bersih". Cuci tangan dan masuk kelas untuk makan bersama) Penutup 	Religius, kebersihan, kedisiplinan, kemandirian
10.30-11.00	Muatan Lokal: <ul style="list-style-type: none"> Hari Selasa: Bahasa Inggris, bahasa daerah Kegiatan Ekstrakurikuler: <ul style="list-style-type: none"> Rabu: drumband Kamis: program pra kegiatan membaca, tulis, hitung Sabtu: menari, melukis dan vokal 	Kemandirian, kedisiplinan,

Dalam rangka pengembangan peserta didik secara optimal, berbagai kegiatan diprogramkan dalam kalender akademik di TKN Pembina Kota Mataram. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup kegiatan untuk tahun ajaran baru, yaitu melakukan orientasi pengenalan sekolah. Terdapat pula kegiatan olahraga dan menanam tanaman hias yang dilakukan oleh peserta didik baru di TK. Pada setiap akhir tema diadakan acara puncak tema, misalnya kunjungan ke museum maupun rekreasi.

Untuk memperingati hari-hari khusus diadakan acara, misalnya: Festival Kartini pada bulan April, mengumpulkan zakat fitrah dan kunjungan ke panti pada bulan puasa, memotong dan membagikan hewan qurban pada saat memperingati Idul Adha. Acara *family day* yaitu memasak bersama ibu dilakukan bulan Desember untuk memperingati hari Ibu. Selain itu, diadakan pula berbagai acara lomba baik antarkelas, antarsekolah maupun sekota Mataram untuk memperingati ulang tahun TK maupun Hari Kartini dan saat pertengahan semester. Kegiatan pentas seni yang dilakukan di TVRI juga diprogramkan oleh TK Negeri Pembina Kota Mataram.



Berkumpul di aula untuk melakukan Iqro/akhlak mulia/ membaca ayat-ayat pendek dalam rangka pengembangan nilai religius

Pengkondisian Pendidikan Karakter

TKN Pembina Kota Mataram sudah menyediakan berbagai sarana untuk mendukung pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter meskipun masih seadanya. Melalui kegiatan sekolah perintisan maka TKN Pembina Kota Mataram menambah sarana untuk mendukung pengembangan nilai-nilai pendidikan, yaitu tempat sampah organik dan nonorganik. Karena peserta didik belum bisa membaca, maka pada tempat sampah diberi gambar yang menunjukkan sampah organik dan non organik. Di sekolah juga memperbanyak alat-alat kebersihan. Dalam rangka penerapan nilai seluruh komponen di sekolah memberikan teladan dengan datang tidak terlambat dan membuang sampah pada tempatnya. Pengembangan nilai disiplin dilakukan juga dengan mencatat peserta didik yang jarang datang dan memanggil orang tuanya untuk mengetahui alasan ketidakhadiran peserta didik.

3) Tahapan Penilaian

Penilaian Keberhasilan:

- Untuk meningkatkan kemandirian, orang tua hanya mengantar peserta didik sampai di pintu gerbang dan tidak ada lagi orang tua yang menunggu peserta didik di halaman sekolah maupun di depan kelas.
- Terjadi perubahan dalam jumlah peserta didik yang mengucapkan salam setiap pagi

- Peserta didik sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampahnya yaitu sampah organik dan non-organik
- Orang tua sangat mendukung dan ikut berperan dalam pemenuhan fasilitas sekolah
- Pencerminan nilai karakter bangsa pada peserta didik sudah dilakukan secara rutin, spontan dan terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

4) **Tahapan Pengembangan**

Berdasarkan kebutuhan, usulan dan saran dari orang tua, maka tindak lanjut yang merupakan pengembangan kegiatan pendidikan karakter di TK antara lain:

- Akan menambah nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan secara bertahap
- Dalam jangka panjang ada area khusus untuk orang tua/wali peserta didik yang menjemput putra-putrinya
- Memperbanyak pengadaan tempat sampah
- Memerindah taman sekolah
- Membentuk tim kecil pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter
 - Komite sekolah menyisihkan dana untuk kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter
 - Membuat surat edaran untuk semua orang tua/wali tentang kesepakatan sosialisasi nilai-nilai pendidikan karakter.

2. **SEKOLAH DASAR**

a. **Profil**

SD Negeri 04 Birugo yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman, Kota Bukit Tinggi, merupakan sekolah rintisan pendidikan karakter di provinsi Sumatera Barat sejak tahun 2010. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 1351 m² yang sebahagiannya terdiri dari halaman sekolah yang luas tempat siswa beraktivitas setiap hari, seperti kegiatan upacara, senam, dan olahraga. Sekolah ini sangat dikenal masyarakat dan letaknya strategis serta mudah dijangkau dengan angkutan kota.



Jumlah peserta didik di SDN 04 Birugo pada tahun 2010 sebanyak 696 orang yang terbagi ke dalam 19 rombongan belajar, jumlah pendidik 29 orang dan tenaga kependidikan lainnya 7 orang. Ruang yang tersedia sebanyak 31 yang terdiri dari 18 ruangan belajar, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan tata usaha (TU), 1 ruangan majelis guru, 1

ruangan olah raga, 1 ruangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan kesenian, 1 ruangan keterampilan, 1 ruangan serbaguna, 1 ruangan kantin, 1 ruangan laboratorium, 1 ruangan mushalla, 1 ruangan satpam, dan 13 unit WC. Setiap ruangan, baik di dalam maupun di luarnya, dihiasi dengan kata-kata mutiara, semboyan, ayat Alqur'an, hadist dan media pembelajaran lainnya yang sesuai.

b. Tahapan

1. Tahapan Perencanaan

Prosedur/langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Setelah Dinas Pendidikan Kota Bukit Tinggi menetapkan SDN 04 Birugo sebagai sekolah rintisan pendidikan karakter, tim Pusat Kurikulum memberikan sosialisasi kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk menyamakan persepsi tentang konsep pendidikan karakter. Materi sosialisasi antara lain menyangkut kebijakan Kemdiknas, konsep pendidikan karakter serta bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam KTSP.

Kemudian sosialisasi dilanjutkan oleh sekolah secara mandiri dengan melibatkan komite sekolah serta orang tua. Tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi di antara pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lingkungan SDN 04 Birugo.

2. Magang di sekolah *best practice*

Beberapa orang guru SDN 4 Birugo diberikan kesempatan untuk magang di sekolah *best practice* yang ada di daerah lain. Tujuan magang ini adalah untuk menimba pengalaman berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter pada sekolah yang selama ini dianggap telah melaksanakan pendidikan karakter.

3. Pengembangan dokumen kurikulum yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter

Pengembangan kurikulum diawali dengan melakukan analisis konteks dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan pada SDN 04 Birugo, terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter. Hasil analisis kontek ini akan digunakan untuk menyusun dokumen I dan dokumen II kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter. Berdasarkan analisis konteks ditetapkan nilai-nilai yang diprioritaskan untuk dikembangkan, yaitu religius, jujur, bersih dan nyaman, disiplin serta senyum sapa salam, sopan, santun (5S). Nilai religius ditetapkan karena ada kebijakan Pemerintah Daerah Sumatera Barat tentang Pendidikan Al Quran dan Pendidikan Berbasis Surau, serta pendidikan disiplin berlalu lintas. Proses ini merupakan lanjutan dari nilai-nilai yang sudah diterapkan selama ini.

4. Menyusun Rencana Aksi Sekolah (RAS)

Rencana aksi sekolah disusun melalui penelaahan terhadap Rencana Kerja Sekolah yang telah disusun secara komprehensif sebelumnya. Pada rencana aksi sekolah unsur-unsur yang berkaitan dengan pendidikan karakter bangsa di programkan dan di integrasikan secara khusus (contoh terlampir).

5. Workshop Penyusunan Dokumen I dan II

Tim pengembang kurikulum SDN 04 Birugo selanjutnya mengadakan workshop penyempurnaan dokumen I dan dokumen II yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mempertimbangkan hasil analisis konteks dan Rencana Aksi Sekolah (RAS). Penyempurnaan dilakukan terhadap dokumen I kurikulum (antara lain visi, misi, dan tujuan sekolah) dan dokumen II (silabus

dan rencana pelaksanaan pembelajaran).

Penyempurnaan terhadap dokumen I dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam rumusan visi dan misi. Hasil penyempurnaan terhadap dokumen I tersebut antara lain sebagai berikut:

Visi Sekolah

“Terwujudnya peserta didik yang unggul, cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan berbudaya serta menjadikan sekolah sebagai tempat pendidikan bagi anak”.

Misi Sekolah

- Meningkatkan kemampuan profesionalisme kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.
- Mewujudkan peserta didik yang unggul memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman dan taqwa, mampu melanjutkan ke jenjang golongan pendidikan yang lebih tinggi, serta siap memasuki dunia usaha dan dunia industri.
- Meningkatkan kegiatan pemberdayaan peserta didik, pembinaan generasi muda, olahraga dan kepramukaan.
- Memelihara, membina dan mengembangkan nilai-nilai budaya daerah dan nasional sebagai upaya membangun peserta didik yang berbudaya.
- Meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan memberikan pelayanan prima terhadap peserta didik dan masyarakat.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Melaksanakan pendidikan yang ada kaitannya dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat/orang tua

Tujuan Sekolah

- Meningkatkan dan mengoptimalkan profesional Kepala Sekolah dan Guru dengan penataran KKKS serta KKG
- Pada tahun 2006 proporsi lulusan yang diterima di SLTP Negeri 100%
- Meningkatkan pengamalan kualitas ajaran agama dan budi pekerti peserta didik
- Meningkatkan peranan peserta didik dalam olah raga dan kepramukaan
- Memiliki tim kesenian daerah, keagamaan dan nasional yang mampu tampil pada acara sekolah
- Memberikan pelayanan yang prima tentang informasi kependidikan kepada masyarakat

Penyelenggaraan pendidikan karakter di SDN 04 Birugo dilakukan melalui 3 (tiga) cara, yaitu:

- Mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran
- Melalui mata pelajaran muatan lokal
- Melalui pengembangan diri

Mengintegrasikan ke Setiap Mata Pelajaran

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga diharapkan setiap peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai itu ke dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/pedulih, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Pada setiap mata pelajaran di SD sebenarnya telah memuat materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Secara substantif, setidaknya terdapat 2 (dua) mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai. Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran di SD mengarah pada internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar (KD) yang sesuai yang terdapat dalam Standar Isi (Permendiknas No. 22 tahun 2006). Jumlah KD di setiap mata pelajaran yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tentu berbeda. Selanjutnya kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Mengintegrasikan ke dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Muatan Lokal yang dipilih ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi dan keunggulan daerah, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik. Sasaran pembelajaran muatan lokal adalah pengembangan jiwa kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan antara lain inovasi, kreatif, berpikir kritis, eksplorasi, komunikasi, kemandirian, dan memiliki etos kerja. Nilai-nilai budaya yang dimaksud antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepekaan terhadap lingkungan, dan kerja sama.

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dan budaya tersebut diintegrasikan di dalam proses pembelajaran yang dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut dapat menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.



Muatan Lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk setiap muatan lokal yang diselenggarakan. Muatan Lokal yang diselenggarakan di SDN 04

Birugo Bukit Tinggi adalah Budaya Adat Minangkabau (BAM).

Mata pelajaran muatan lokal ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang budaya adat Minangkabau beserta nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.

Melalui Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri di SDN 04 Birugo meliputi beragam *kegiatan* ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa, seperti:

- Kegiatan ekstra kurikuler (kewiraan melalui pramuka dan paskibraka, olahraga, seni, kegiatan ilmiah melalui olimpiade dan lomba mata pelajaran).
- Kegiatan pembiasaan (kegiatan rutin melalui upacara bendera dan ibadah bersama). Kegiatan terprogram melalui pesantren Ramadhan, buka puasa bersama, pelaksanaan Idul Qurban, keteladanan melalui pembinaan ketertiban pakaian seragam anak sekolah (PAS), pembinaan kedisiplinan, penanaman nilai akhlak mulia, penanaman budaya minat baca, penanaman budaya bersih di kelas dan lingkungan sekolah, penanaman budaya hijau.
- Kegiatan nasionalisme melalui perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia, peringatan hari pahlawan, peringatan hari pendidikan nasional
- Kegiatan belajar di luar kelas dan pelatihan (*outdoor learning & training*) melalui kunjungan belajar dan studi banding.

Untuk mendukung semua kegiatan tersebut diberlakukan peraturan tata tertib sekolah sebagai berikut:

a. Tata Tertib Siswa

Peraturan Siswa untuk kelas I s.d kelas II

- Semua warga kelas berusaha meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.
- Setiap anak harus dapat bersenang – senang.
- Setiap anak harus belajar.
- Setiap anak harus melakukan tugasnya.
- Setiap anak harus saling menghargai.

Peraturan Kelas III s.d kelas VI

- Semua warga kelas berusaha meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.
- Semua warga kelas berusaha meningkatkan disiplin diri.
- Semua warga kelas menciptakan suasana aman di kelas.
- Semua warga kelas membudayakan hidup bersih, indah dan sehat.
- Semua warga kelas aktif dan kreatif dalam belajar

b. Tata Tertib Perpustakaan

- Siswa, guru, karyawan serta pengunjung lain yang memasuki ruangan perpustakaan diharap melapor kepada pengelola/petugas perpustakaan dan mengisi daftar pengunjung.
- Di dalam ruangan perpustakaan harap menjaga ketertiban dan kesopanan supaya tidak mengganggu orang lain yang sedang membaca atau sedang belajar.
- Setiap peminjam buku, majalah harus memiliki kartu anggota perpustakaan. (Masukkan di lampiran)

2) Tahapan Pelaksanaan

Pengembangan nilai-nilai pembentuk karakter melalui pengkondisian diperlukan sarana yang memadai. SDN 04 Birugo menambah 10 buah kran air untuk wudhu dalam rangka mengembangkan nilai religius. Siswa dibiasakan shalat dzuhur dan dhuha berjamaah yang dilakukan di Mushalla atau di kelas. pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran; membaca Al Qur'an/Juz Amma dan terjemahannya, dan Asmaul Husna pada pagi hari; kultum setiap Jum'at pagi yang diisi oleh peserta didik, guru ataupun dari pihak luar, membaca surat Yasin 1 x 2 minggu, pesantren kilat Ramadhan, pelaksanaan buka puasa bersama, pelaksanaan 'Idul Qurban, merayakan hari-hari besar keagamaan; serta guru piket menyambut kedatangan siswa pagi hari di gerbang sekolah sambil bersalaman dan diiringi dengan musik dan lagu- lagu bernuansa islam dan Asmaul Husna serta lagu nasional.

Setiap ruangan sekolah baik di dalam maupun di luar dihiasi dengan kata-kata mutiara, semboyan, ayat Alqur'an dan hadist nabi.

Di samping itu, dalam rangka mengembangkan nilai kejujuran, sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, kotak saran dan pengaduan. Untuk kebersihan, sekolah menyediakan tempat sampah kering dan basah. Sedangkan untuk keindahan dan kenyamanan,



sekolah membuat kolam dan taman burung di halaman depan sekolah. Siswa dibiasakan membuang sampah pada tempatnya dan ada lomba memungut sampah daun di pagi hari. Peserta didik yang paling banyak mengumpulkan sampah daun mendapat penghargaan sebagai pahlawan kebersihan.

3) Tahapan Penilaian

Penilaian Keberhasilan

Setelah sekitar 1 semester (6 bulan) pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 04 Birugo sudah kelihatan berbagai keberhasilan, antara lain:

Konteks (kebijakan, daya dukung/suporting, MBS)

- Pihak sekolah menetapkan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan dikembangkan pada tahun 2010, yaitu: religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan dan sopan santun. Hal ini tercantum dalam RKS yang disusun hingga Desember 2010.
- Sekolah membangun taman burung dan kolam ikan mini di halaman depan.

Input (pendidik dan tenaga kependidikan, RKS, KTSP, peserta didik, sarana dan prasarana)

- Tenaga pendidik dan kependidikan sudah mendapatkan sosialisasi tentang pendidikan karakter dari pihak kepala sekolah dan tim Puskur.
- Kepala sekolah dan guru secara bergantian menyambut kedatangan peserta didik di sekolah pada pagi hari dan membiasakan bersalaman dengan peserta didik serta diiringi alunan suara musik dan nyanyian islami.
- Sekolah telah memiliki RKS yang memuat sejumlah kegiatan yang terkait dengan integrasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diprioritaskan pihak sekolah.
- Sudah tersusun kurikulum dokumen 1 dan sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada visi, misi, tujuan sekolah, muatan lokal dan pengembangan diri. Sudah tersusun silabus untuk sebagian SK/KD. Nilai-nilai karakter sudah terintegrasi.
- Peserta didik: Dibiasakan datang tepat waktu sesuai peraturan sekolah, membiasakan bersalaman dengan guru dan tamu, menjaga kebersihan toilet, mencuci tangan sebelum makan dan membuang sampah pada tempatnya serta jika menemukan barang yang bukan miliknya (barang hilang) diletakkan pada tempat penemuan barang hilang yang sudah disediakan di depan kelas. Anak yang menemukan barang hilang namanya dicantumkan dan diumumkan. Ada lomba memungut daun di pagi hari dan bagi siswa yang paling banyak mengumpulkan daun dari halaman sekolah mendapat penghargaan. Peserta didik membersihkan kelas masing-masing secara bergiliran (piket) dan peserta didik melakukan shalat dzuhur di kelas.
- Sarana: Dalam rangka menerapkan pendidikan karakter pihak sekolah telah menambah tempat sampah dan memisahkan sampah basah dan kering dengan warna yang berbeda. Disediakan kotak tempat temuan barang hilang di depan kantor kepala sekolah dan juga disediakan buku kejujuran. Pihak sekolah juga menambah 10 kran tempat wudhu dan membuat kolam ikan dan taman burung mini di halaman depan sekolah yang dananya diambil dari amalun Jum'at dan dana BOS serta dalam pembangunannya bekerjasama dengan komite sekolah.

Proses

- **melalui mata pelajaran:** penerapan nilai melalui mata pelajaran mulai tampak pada sebagian guru yang diobservasi. Nilai-nilai karakter sudah diintegrasikan ke dalam silabus dan RPP.
- **melalui muatan lokal:** dilakukan melalui Pendidikan Al Quran dan Budaya Alam

Minangkabau (BAM).

- **melalui pengembangan diri:** penerapan nilai karakter melalui pengembangan diri ada peningkatan: ada tambahan kran air untuk wudhu, ada shalat berjamaah, WC siswa sudah bersih dan tidak bau serta sekitar 75% anak membuang sampah pada tempatnya, tersedia dua tempat sampah (kering dan basah), membuat kolam dan taman burung, tersedia fasilitas tempat temuan barang hilang, menyediakan kotak saran dan pengaduan serta guru menyambut dan menyalami anak di gerbang sekolah. Pada dinding prestasi terdapat strip yang dipasang pin bagi yang mendapat nilai 10. Tempat berwudhu tambahan 10 kran sudah dibuat yang dibiayai dari dana infaq. WC laki dan perempuan terpisah, lebih banyak WC laki laki karena berdasarkan pengalaman sekolah ini jumlah siswa laki-laki lebih banyak. Tersedianya kotak saran, semua piala dipajang diluar. Ada kolam air mancur dan taman burung di halaman sekolah yang dibuat sesudah dilakukan pendidikan karakter, menggunakan dana BOS dan infaq siswa/amalan Jumat. Pembuatan fasilitas dilakukan secara dicicil dari wali murid dengan dana infaq. Senyum, sapa, salam, sopan santun, sudah dikembangkan, pagi hari siswa disambut oleh guru/KS (bergiliran) di gerbang sekolah, kata-kata senyum, sapa, salam, sopan santun juga banyak dipajang di tembok sekolah.

- 4) Tahapan Pengembangan Sesuai dengan fokus nilai yang dikembangkan, yaitu religius; peduli lingkungan; jujur; disiplin; senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S) maka SDN 04 Birugo sudah membuat program yang akan dilaksanakan secara bertahap. Program tersebut adalah pemuatan aula pertemuan, pembuatan pagar pembatas sekolah, pengadaan labor komputer dan 40 unit komputer, perbaikan ruang tata usaha, perbaikan mushala, perbaikan kantin agar dapat menampung 700 an siswa, perbaikan ruang UKS, membentuk tim kesenian dan tim tenis meja yang handal.

3. SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

a. Profil

SMPN 36 Kota Bandung berdiri pada tahun 1984 dan diresmikan tahun 1986. Sekolah ini beralamat di jalan Caringin, Bandung Selatan, berdekatan dengan Pasar Induk Caringin dan berdampingan dengan Perumahan Dian Permai serta SMA Negeri 17 Bandung. Kondisi sosial-ekonomi orang tua siswa sangat heterogen dengan latar belakang sebagai pegawai negeri sipil, wirausaha, dan pedagang. Kebanyakan taraf ekonomi orang tua peserta didik termasuk golongan menengah ke bawah, di mana sekitar 50 persen tergolong kurang mampu. Meskipun demikian, sekolah ini merupakan sekolah sehat dan berbudaya lingkungan, hal ini dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang diperoleh baik dari tingkat kota, tingkat provinsi, maupun tingkat nasional, sehingga menjadi rujukan dan objek studi banding yang banyak dikunjungi oleh para kepala sekolah, guru, dan siswa dari kota Bandung, luar kota Bandung, dan dari luar provinsi Jawa Barat.

Sekolah ini termasuk kategori Sekolah Standar Nasional (SSN), dan memiliki 40 orang tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan S2 sebanyak 18 orang (45%) dan S1 sebanyak 22 orang (65%). Sekolah ini memiliki 803 siswa yang dikelompokkan ke dalam 23 rombongan belajar. Ruang kelas yang dimiliki sekolah sebanyak 22 ruang ditambah dengan 1 ruang lain yang difungsikan sebagai ruang kelas. Selain itu

sekolah juga memiliki 1 ruang perpustakaan, Laboratorium IPA, ruang kesenian, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, PTD, dan ruang serba guna/aula. Sekolah juga memiliki ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang tamu. Prasarana lain adalah 1 buah gudang, 1 buah dapur, 1 ruang produksi, 1 ruang data, 1 ruang arsip, , 1 ruang BK, , 1 ruang PMR/Pramuka, 1 ruang OSIS, 1 ruang ibadah, 1 ruang ganti, 1 ruang koperasi, 1 Hall/lobi, kantin sehat, rumah penjaga sekolah, pompa/menara air, bangsal kendaraan, dan pos Satpam. Untuk menunjang kegiatan olah raga sekolah memiliki lapangan olah raga untuk futsal, basket, bola volley, dan tenis meja. Untuk menunjang pendidikan lingkungan hidup dan kesehatan, sekolah ini dilengkapi dengan 1 buah greenhouse, area tanaman obat keluarga, area pembibitan yang terdiri atas empat kelompok pohon/tanaman (bibit pohon pelindung, pohon produktif, Toga, dan tanaman hias), rumah kompos, warung sampah, TPS, 1 ruang UKS yang lengkap dan representatif, 4 buah WC/kamar mandi guru dan 39 toilet/kamar mandi siswa, taman pembelajaran, 10 buah sumur resapan, 100 buah lubang biopori, dan 100 buah tong sampah terpilah (organik dan anorganik).

b. Tahapan

1) Tahapan Perencanaan

Pengembangan Kurikulum dilakukan melalui tahapan langkah berikut:

a. Sosialisasi

Secara umum tujuan sosialisasi adalah untuk menyamakan persepsi kepada seluruh warga sekolah rintisan berkaitan dengan substansi, program rintisan beserta tahapannya. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- Pendataan awal terhadap sekolah rintisan implementasi pendidikan karakter, kewirausahaan dan ekonomi kreatif dengan pendekatan belajar aktif untuk membangun daya saing dan karakter bangsa.
- Penyampaian program magang ke sekolah yang terpilih.

Dengan kegiatan ini diharapkan seluruh pemangku kepentingan di daerah termotivasi untuk melaksanakan program ini secara sungguh-sungguh. Sosialisasi berikutnya dilakukan secara internal di tingkat satuan pendidikan itu sendiri dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam rangka menyamakan persepsi terhadap konsep dan pelaksanaannya.

b. Magang di sekolah *best practice*

Secara umum tujuan kegiatan magang adalah untuk menimba pengalaman berkaitan dengan perencanaan dan implementasi pendidikan karakter, kewirausahaan dan ekonomi kreatif melalui belajar aktif dari satuan pendidikan yang selama ini dianggap telah melaksanakannya.

Strategi yang ditempuh dalam pelaksanaan magang di satuan pendidikan tempat magang diawali dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, kewirausahaan serta ekonomi kreatif dengan pendekatan belajar aktif. Peserta magang juga melakukan analisis terhadap dokumen kurikulum satuan pendidikan tempat magang untuk melihat cara pengintegrasian pendidikan karakter, kewirausahaan serta ekonomi kreatif dengan pendekatan belajar aktif dalam dokumen kurikulum.

Selain itu peserta magang juga mendokumentasikan apa yang dilaksanakan selama magang. Peserta magang juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan pendidikan karakter, kewirausahaan serta ekonomi kreatif dengan pendekatan belajar aktif. Peserta magang melakukan workshop penyusunan silabus dan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, kewirausahaan dan ekonomi kreatif melalui belajar aktif kemudian mempraktekkannya di kelas.

Setelah kegiatan magang ini peserta diharapkan memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi pendidikan karakter, kewirausahaan dan ekonomi kreatif melalui belajar aktif, selanjutnya mereka diharapkan dapat mengintegrasikan nilai karakter dalam KTSP tempat mereka bertugas.

c. Penyusunan dokumen kurikulum

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar sekolah dapat menyusun dokumen KTSP yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, kewirausahaan dan ekonomi kreatif, agar setiap komponen yang dikembangkan di dalam kurikulum memiliki koridor yang jelas, dan agar setiap komponen yang ada dalam kurikulum memiliki persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan masing-masing satuan pendidikan, sehingga pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan lebih membumi.

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi antara lain: pembinaan umum/pengarahan, analisis dokumen, tanya jawab, diskusi, *brain storming*, penugasan, dokumenter, presentasi, dan analisis lingkungan. Tahapan pengembangan dokumen kurikulum dilakukan melalui tahapan berikut:

- Menyusun Analisis Konteks
Analisis konteks dilakukan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang ada serta peluang dan tantangan yang dihadapi serta solusinya.
- Menyusun Rencana Aksi Sekolah (RAS)
Rencana aksi sekolah disusun melalui penelaahan terhadap Rencana Kerja Sekolah yang telah disusun secara komprehensif sebelumnya. Pada rencana aksi sekolah, unsur-unsur yang berkaitan dengan pendidikan karakter di programkan dan diintegrasikan secara khusus.

Tabel 3. Contoh Rancangan Rencana Aksi Sekolah

Rencana Kerja Sekolah
Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RK-AS) 2010/2011
Sekolah SMP Negeri 36 Kota Bandung Jawa Barat

No	Kegiatan	Nilai-Nilai yang dikembangkan	Indikator yang akan dikembangkan (Disesuaikan berdasarkan hasil analisis konteks)	Rencana Aksi Sekolah			Prioritas *			Strategi	Kemitraan	Sumber dana
				Target Waktu	Target Kuantitas / Sarana dll	Png. Jawab & Pelaksana	1	2	3			
1	Pembinaan Sarpras penunjang pembelajaran	Peduli Lingkungan, Sehat, kerja sama, kreatif, mandiri, cinta tanah air, tanggung jawab	Tersedia & terpeliharanya sarpras penunjang implementasi pendidikan karakter	Oktober-November	Penanaman pohon, perbaikan wastafel dan WC, perluasan UKS & BP/BK, pembenahan drainase, rehab keramik kelas dan lab IPA	Kepala Sekolah/ PKS Sarpras			V	Adanya Pembagian kelompok kerjasama dan keterlibatan pihak 3	Disdik Kota Bandung, Pemkot Bandung, Dinas Pertanian, Pertanian, BPLH, DKK, TP UKS Kota Bandung	Dana BOS dan partisipasi pihak 3
2	Work shop Pendidikan Lingkungan Hidup dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Peduli Lingkungan, bersih dan sehat, kerja sama, kreatif, tanggung jawab	Peduli Lingkungan dan Pola Hidup Bersih dan Sehat	Juli	Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan,	Kepala Sekolah/ PKS Humas		V		Inhouse Training/On servis Training	Disdik, PMI, DKK, BPLH, LSM	Dana BOS dan kemitraan
3	Workshop pengintegrasian materi LH lintas mata pelajaran	Peduli Lingkungan, bersih dan Sehat, tanggung jawab, kerja sama, kreatifitas	Peduli Lingkungan dan Pola Hidup Bersih dan Sehat	Agustus	Guru-guru seluruh mata pelajaran	Kepala Sekolah/ Wakasek Bid. Kurikulum		V		In House Training & On Servis Training	Disdik Kota Bandung, MGMP PLH Kota Bandung	BOS

4	Peringatan Hari-hari Lingkungan Hidup	Peduli Lingkungan, Pola Hidup Bersih dan Sehat, Peduli Sosial, Kreatif, Mandiri, Cinta tanah air, tanggung jawab	Terlaksana berbagai kegiatan guru, karyawan, dan siswa dalam rangka peringatan hari-hari LH dalam sekolah dan di luar sekolah	Januari s.d. Juni	Seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar	Kepala Sekolah/PKS Kesiswaan/Anggota PEPELING		V	v	Mengadakan lomba yang berkaitan dengan kebersihan dan kreativitas, menyebarkan brosur peduli lingkungan	Masyarakat sekitar, Kecamatan, Puskesmas	BOS
5	Penguatan Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	Disiplin dan tanggung jawab	Peserta didik datang tepat waktu	Januari s.d Juni	Seluruh peserta didik	Kepala Sekolah, Kesiswaan, bidang PDT	V		V	Sosialisasi, Pengisian Daftar hadir, pembinaan, teguran	Seluruh Warga Sekolah	BOS
			Peserta didik datang tepat waktu	Januari s.d Juni	Seluruh peserta didik	Kepala Sekolah, Kesiswaan, bidang PDT	V		V	Sosialisasi, Pengisian Daftar hadir, pembinaan, teguran	Seluruh peserta didik	BOS
			Pendidik dan tendik datang tepat waktu	Januari s.d. Juni	Seluruh warga sekolah	Kepala Sekolah, Para PKS			V	Sosialisasi, Pengisian Daftar hadir, pembinaan, teguran	Seluruh warga sekolah	BOS
			Pembelajaran berlangsung sesuai dengan alokasi waktu di SI	Januari s.d Juni	Seluruh guru mata pelajaran dan peserta didik	Kepala Sekolah/guru maple	V	V	V	Pengisian Daftar hadir, pembinaan, teguran	Seluruh guru mata pelajaran dan peserta didik	BOS
			Aturan yang sudah disetujui oleh warga sekolah dilaksanakan	Januari s.d Juni	Seluruh Warga Sekolah	Kepala Sekolah			V	Sosialisasi, pembinaan. teguran	Seluruh Warga Sekolah	BOS
		Religius	Peringatan PHBI(Religius, toleransi)	Disesuaikan dengan kalender peringatan hari-hari besar	Seluruh Warga Sekolah, Komite sekolah, dan tokoh masyarakat	Kepala Sekolah/ PKS Kesiswaan, Guru PAI, Pembina Bintalis			V	Ceramah Umum dan Pagelaran Seni	Seluruh Warga Sekolah, Komite sekolah, dan tokoh masyarakat/ para ulama	Dana BOS dan komite sekolah

			Sholat Dhuha berjamaah (Religius , tanggung jawab)	Setiap pagi sebelum memulai pembelajaran	Seluruh peserta didik	Guru PAI		v		Shalat berjamaah	Seluruh peserta didik	BOS
			Pembacaan As Maul Husna (religius)	Seluruh Peserta didik	Sebelum memulai aktivitas pembelajaran	Guru Mata Pelajaran	v			Membaca secara klasikal	Seluruh Peserta didik	BOS
			Tadarus Al Qur'an (religious)	Seluruh Peserta didik	Sebelum memulai aktivitas pembelajaran	Guru Mapel	v			Membaca secara klasikal	Seluruh Peserta didik	BOS
			Keputrian (religius)	Seluruh Peserta didik	Program Mingguan	Guru PAI		V		Pemberian materi secara Kalsikal	Seluruh Peserta didik	BOS
			Pengajian rutin bagi pendidik dan tendik (religious)	Seluruh Warga Sekolah	Program Bulanan	Humas dan DKM		V		Ceramah umum, diskusi	Seluruh Warga Sekolah	Infak sodaqo
		Peduli Sosial dan Lingkungan, empathy , tanggung jawab	Bakti Sosial (Peduli sosial)	Setiap akhir semester, pada saat terjadi bencana, dan iedul adha	Peserta didik dan seluruh warga sekolah	PKS Kesiswaan, Komite		v	v	Pengumpulan infak sodaqoh dan pakaian layak pakai	Panti Asuhan dan pengelola SMP terbuka	Infak dan sodakoh
			Pembinaan Hidup Bersih dan Sehat (Peduli sosial, peduli lingkungan,)	tiap akhir bulan	Seluruh warga sekolah dan Petugas kantin sekolah	Pengembangan kantin sehat			V	Pembinaan	Puskesmas, DKK,	BOS
			Aksi PHBS (Peduli Lingkungan)	dalam setiap kegiatan sekolah	Seluruh warga sekolah	Kepala Sekolah, Pembina UKS			V	Sosialisasi	Warga sekolah	BOS
			KKR mensosialisasikan PHBS (Peduli Lingkungan)	dalam setiap kegiatan sekolah	Seluruh warga sekolah	Anggota KKR		v	v	Sosialisasi	Warga sekolah	BOS

Keterangan: *)

1. Integrasi ke Mapel
2. Pengembangan Diri
3. Budaya Sekolah

Menyusun Dokumen Kurikulum

Penyusunan dokumen I. Nilai-nilai yang akan dikembangkan secara struktur dan terprogram dituangkan dalam visi, misi dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, seperti yang tertulis dibawah ini:

Visi

“Dengan semangat inovasi SMPN 36 menjadi sekolah sehat, mandiri, berbudaya lingkungan, kreatif dan berprestasi berlandaskan iman dan taqwa serta nilai-nilai budaya dan karakter bangsa”

Misi

- Mendidik siswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap hingga menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, beriman dan berahlak mulia melalui proses PAIKEM;
- Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam Perilaku Hidup Bersih , Hidup Sehat dan peduli lingkungan sekolah secara mandiri dan bersama-sama agar menjadi budaya sekolah.
- Menciptakan sekolah Berbudaya Lingkungan, kondusif dan memadai sebagai tempat proses pendidikan yang menyenangkan; Menciptakan suasana kerja yang harmonis, berdasarkan 10 indikator budaya sekolah, yaitu: (1) kedisiplinan, (2) partisipasi dan tanggung jawab, (3) kebersamaan dan kekeluargaan, (4) kejujuran yang tinggi, (5) semangat hidup, (6) semangat belajar, (7) menyadari kelemahan diri sendiri dan mengakui kelebihan orang lain, (8) menghargai orang lain, (9) mewujudkan persatuan, dan (10) berpandangan positif.
- Membina dan mengembangkan potensi peserta didik, guru, dan karyawan agar menjadi sumber daya manusia yang handal;
- meningkatkan pelayanan yang optimal dan menyenangkan bagi siswa, insan pendidik dan masyarakat;
- mengembangkan sikap dan perilaku religius.

Tujuan

Dalam kurun waktu 4 tahun kedepan (terhitung mulai tahun pelajaran 2009/2010) maka tujuan yang ingin dicapai sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan ***pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif Berbudaya Lingkungan dengan rincian*** sebagai berikut :
 - Memenuhi kelengkapan administrasi kurikulum SMPN 36 Bandung.
 - Menghasilkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pembelajaran aktif.
 - Memiliki program muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup dan Sekolah Berbudaya Lingkungan yang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitar.
- b. Mengembangkan ***proses pembelajaran yang sesuai dengan SNP*** dengan rincian sebagai berikut :
 - Memenuhi prinsip pembelajaran terkini/mutakhir.
 - Menghasilkan proses PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)
 - Pencapaian ketersediaan bahan dan sumber belajar yang memadai.
 - Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam PBM, OSIS, Ekskul, dan layanan konseling
- c. Mengembangkan ***sistem Penilaian pendidikan sesuai standar penilaian*** yang terinci sebagai berikut :
 - Menghasilkan perangkat/instrumen penilaian pembelajaran yang relevan.
 - Menghasilkan implementasi penilaian pembelajaran yang realiablel.

- Menghasilkan pedoman penilaian pembelajaran yang valid.
 - Menghasilkan implementasi tindak lanjut pembelajaran yang berkesinambungan.
 - Menghasilkan instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan komprehensif.
- d. Meningkatkan ***kualifikasi tenaga pendidik*** yang terinci sebagai berikut :
- Memenuhi kebutuhan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional.
 - Pencapaian standar kualifikasi tenaga pendidik dengan bukti sertifikasi
 - Membentuk pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai PBKB dalam PBM dan kehidupan sosial di sekolah.
- e. ***Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen sekolah*** yang terinci sebagai berikut :
- Memenuhi kelengkapan – kelengkapan sekolah sesuai SNP
 - Menghasilkan implementasi manajemen sekolah sesuai SNP.
 - Menghasilkan jaringan informasi internal dan kerja secara horizontal maupun vertikal.
 - Pencapaian penggalangan partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan komite sekolah.
 - Menjadikan sekolah sebagai sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- f. ***Menggalang pembiayaan pendidikan yang memadai*** yang terinci sebagai berikut:
- Menjalin kerjasama timbal balik dengan stakeholder.
 - Menciptakan usaha dengan pendayagunaan potensi yang ada (Income Generating Activities).
 - Menerapkan sistem subsidi silang yang tepat sasaran.
 - Menumbuhkembangkan kesadaran orang tua dalam rangka mendukung penguatan pembiayaan pendidikan melalui mekanisme partisipatif.
- g. ***Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan berwawasan lingkungan*** yang terinci sebagai berikut :
- Memenuhi ketersediaan media pembelajaran yang memadai dan relevan.
 - Menciptakan iklim pembelajaran, aktif, Inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan ditunjang oleh sarpras yang lengkap.
 - Memberdayakan usaha-usaha kecil di sekolah untuk mendapatkan *income of generating activities (pendapatan yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan wirausaha yang dilaksanakan di sekolah)*
- h. ***Menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik yang baik ditunjang prestasi non akademik*** yang terinci sebagai berikut :
- Memenuhi prinsip (aturan) standar ketuntasan belajar dan kelulusan.
 - Menghasilkan lulusan (output) yang cerdas, kompetitif, dan mandiri.
 - Mencapai prestasi juara, baik akademik maupun non akademik.
 - Menghasilkan insan yang beriman dan bertaqwa.
 - Menghasilkan insan yang terbiasa hidup sehat, disiplin, berbudi pekerti luhur dan santun dalam pergaulan.
 - Menghasilkan peserta didik yang sehat, cerdas, kreatif ,dan berbudaya lingkungan.
- i. ***Mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan*** yang terinci sebagai berikut :
- Memenuhi kelengkapan – kelengkapan Sekolah Berbudaya Lingkungan
 - Menghasilkan implementasi Sekolah Berbudaya Lingkungan pada warga sekolah

- Meningkatkan kepedulian masyarakat di sekitar sekolah terhadap pemeliharaan Lingkungan.

Pada penyusunan Dokumen II nilai-nilai yang dikembangkan, tertuang didalam Silabus dan RPP.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMP dilakukan secara terpadu melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: Integrasi Melalui Mata Pelajaran, Integrasi melalui Muatan Lokal, dan Pengembangan Diri.

- **Pengintegrasian dalam mata pelajaran**

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya

kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta

didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Nilai-nilai sudah mulai terintegrasi pada semua mata pelajaran terutama pengembangan nilai peduli Lingkungan, sehat, religi, dan disiplin.



- **Pengintegrasian dalam Muatan Lokal**

Nilai-nilai dijabarkan pada mata pelajaran termasuk mata pelajaran muatan lokal. Untuk mata pelajaran Muatan Lokal yang dipilih di SMPN 36 Bandung adalah: Bahasa Sunda dan Pendidikan Lingkungan Hidup. Mulok Bahasa Sunda, dan PLH, sudah mengintegrasikan nilai-nilai PBKB terutama pada nilai peduli Lingkungan, sehat, religi, dan disiplin. Nilai-nilai tersebut dituangkan kedalam indikator dan kegiatan pembelajaran pada silabus dan RPP.

- **Pengintegrasian Melalui Kegiatan Pengembangan Diri**

Kegiatan Pengembangan Diri yang dilakukan di SMPN 36 Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Contoh Pengintegrasian Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri

Jenis Pengembangan Diri	Nilai-nilai yang ditanamkan	Strategi
A. Bimbingan Konseling (BK)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemandirian • Percaya diri • Kerja sama • Demokratis • Peduli sosial • Komunikatif • Jujur 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan karakter atau kepribadian • Pemberian motivasi • Bimbingan karier
B. Kegiatan Ekstrakurikuler: 1. Kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Demokratis • Disiplin • Kerja sama • Rasa Kebangsaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan terprogram (kepemimpinan, Penegakan Disiplin dan Tata tertib, Berorganisasi)

	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Peduli sosial dan lingkungan • Cinta damai • Kerja keras 	
2. UKS dan PMR	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli sosial • Toleransi • Disiplin • Komunikatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan terprogram
3. KIR	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikatif • Rasa ingin tahu • Kerja keras • Senang membaca • Menghargai prestasi • Jujur 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan rutin • Mengikuti perlombaan • Pameran atau pekan ilmiah • Publikasi ilmiah secara internal
4. Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Sportifitas • Menghargai prestasi • Kerja keras • Cinta damai • Disiplin • Jujur 	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui latihan rutin (antara lain: bola voli, basket, tenis meja, badminton, pencak silat, outbond) • Perlombaan olah raga
5. Kerohanian	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Rasa kebangsaan • Cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> • Beribadah rutin • Peringatan hari besar agama • Kegiatan keagamaan
6. Seni budaya/Sanggar seni	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Jujur • Peduli budaya • Peduli sosial • Cinta tanah air • Semangat kebangsaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan rutin • Mengikuti vokal grup • Berkompetisi internal dan eksternal • Pagelaran seni
7. Kesehatan reproduksi remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan • Kesehatan • Tanggung jawab • Rasa ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan rutin pada waktu hari jum'at
8. Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Keberanian • Tekun • Sportivitas • Disiplin • Mandiri • Demokratis • Cinta damai • Cinta tanah air • Peduli lingkungan • Peduli sosial • Keteladanan • Sabar • Toleransi • Kerja keras • Pantang menyerah • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan OSIS • Kepramukaan • Kegiatan kerohanian • Kegiatan KIR • Kegiatan PMR
9. Festival sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas • Etos kerja • Tanggung jawab • kepemimpinan • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar seni • Pagelaran seni atau musik • Pameran karya ilmiah • Bazaar • Pasar murah • Karya seni • Peringatan hari-hari besar agama/nasional

Tabel 5. Contoh Kalender Akademik

SEMESTER 1			SEMESTER 2		
NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN	NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN
1	Masuk Sekolah	12 Juli 2010	1	Masuk Sekolah	10 Januari 2011
2	MOS	12 s.d. 14 Juli 2010	2	Perkiraan UTS	14- 18 Maret 2011
3	Hari Proklamasi Kemerdekaan RI	17 Agustus 2010	3	Perkiraan jeda tengah semester (Gelar Seni)	20-23 Maret 2011
4	Libur Awal Puasa	10 - 12 Agustus 2010	4	Pemantapan Kelas IX	Januari - Maret 2011
5	Pesantren Ramadhan	20 s.d. 25 Agustus 2010	5	Perkiraan Ujian Nasional	25 – 29 April 2010
6	Libur Idul Fitri 1431 H	2 - 18 September 2010	6	Perkiraan Ujian Praktek	Mei 2010
7	Idul Fitri 1431H	10 - 11 September 2010	7	Perkiraan Ujian Sekolah	Mei 2010
8	Perkiraan UTS	27 Sep – 1 Oktober 2010	8	Perkiraan UKK	6 - 17 Juni 2011
9	Perkiraan Jeda TS (Gelar Seni Sunda)	3 – 6 Oktiber	9	Pembagian Raport	24 Juni 2011
10	Idul Adha	17 Nopember 2010	10	Libur Semester 2	27 Juni - 9 Juli 2011
11	Perkiraan Ulangan Akhir Semester	6 - 17 Desember 2010	AGENDA POKOK SMPN 36		
12	PORAK (Pekan Olah Raga antar Kelas)	19 – 24 Desember 2010	1	MOS	12 - 15 Juni 2010
10	Tahun Baru Hijiriyah	7 Desember 2010	2	PUSDIKLATPIM	27 Des – 8 Jan 2011
11	Natal	25 Desember 2010	3 .	PESANTREN	
12	Pembagian Raport	24 Desember 2010			
13	Libur Semester 1	27 Des 2010 - 8 Jan 2011			
14	Tahun Baru Masehi	1 Januari 2011			5

2) Tahapan **Pengkondisian**

Pelaksanaan

a. Penyediaan Sarana

Sarana pendukung pendidikan dan lingkungan cukup menunjang untuk ketercapaian sasaran, di antaranya:

- Penataan sarana ibadah
- Penambahan tempat wudhu untuk putra/putri

- Pengembangan ruang UKS yang lengkap dan representatif.
- Penyediaan 40 buah toilet siswa dan 4 buah toilet guru secara bertahap.
- Penyediaan 100 buah tongsampah terpilah (organik dan anorganik).
- Penyediaan rumah kompos dan warung sampah
- Penyediaan area pembibitan dan kebun buah
- Penyediaan 100 lubang biopori dan 10 buah sumur resapan
- Penyediaan Greenhouse dan area tanaman obat keluarga (TOGA)
- Penataan taman pembelajaran
- Penyediaan Lorong Ilmu dengan memanfaatkan koridor kelas
- Penyediaan wastafel/tempat cuci tangan di semua ruang kelas dan ruang/area publik
- Pemajangan slogan-slogan gemar membaca, religius, kedisiplinan, kesehatan, dan peduli lingkungan
- Penambahan tiang-tiang bendera di halaman depan dan pemasangan bendera merah putih di seluruh kelas dan ruang publik
- Penambahan mading untuk menampung aspirasi dan kreatifitas siswa
- Penyediaan tempat penyimpanan barang hilang
- Penyediaan media untuk mencatat siswa penemu sampah dan barang hilang
- Pembuatan media untuk mencatat setiap siswa penemu sampah dan barang yang hilang
- Pembuatan dan penerapan berbagai aturan untuk dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah berkaitan dengan waktu, aktivitas di sekolah, perilaku, cara berpakaian, etika pergaulan, disiplin, pemeliharaan sarpras dan lingkungan sekolah, dll.
- Pembuatan jadwal penanggungjawab jumsih, pelaksanaan gerakan 2 menit kelasku sehat, serta pelaksanaan Gerakan PUSAT (pungut sampah yang terlihat) oleh semua warga sekolah
- Penataan taman dan halaman depan
- Penataan kantin sehat
- Adanya program pembinaan yang berkelanjutan dalam memelihara dan mempertahankan daya dukung sarana dan lingkungan.
- Penerbitan buletin Aksi 36 yang berisi materi kesehatan dan lingkungan
- Penambahan pohon/tanaman hijau di area sekolah
- Penambahan kipas angin di aula

b. Keteladanan

Tebar salam dan cium tangan dari para peserta didik telah menjadi sebuah pembiasaan yang cukup baik. Pembiasaan ini telah terinternalisasi, baik kepada gurunya sendiri maupun kepada tamunya. Nilai percaya diri telah terbentuk dalam diri peserta didik.

3) Tahapan
Penilaian

Penilaian keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi pendidikan karakter, kepala sekolah bersama tim merancang dan melaksanakan kegiatan supervisi, monitoring, dan evaluasi (supermonev) yang dilengkapi dengan berbagai instrumen yang dapat mengakomodasi nilai-nilai yang diterapkan pada setiap akhir semester.

Untuk nilai disiplin yang diprioritaskan, sebelumnya belum terimplementasikan dalam kehidupan sekolah sekarang telah nampak dalam budaya sekolah, diantaranya disiplin untuk datang dan masuk kelas tepat waktu.

Dalam kegiatan upacara, yang semula kehadiran dan ketepatan waktu saat pelaksanaan upacara kurang, sekarang telah ada perubahan. Kepala sekolah meminta seluruh peserta upacara mempersiapkan pelaksanaan upacara dalam waktu 5 menit sehingga bagi siapapun (guru dan peserta didik) bila terlambat untuk memisahkan diri dan mendapat arahan dari Kepala sekolah.

Pada tahapan supervisi ini, telah menambahkan slogan-slogan anti asap rokok dan sedang mempersiapkan lomba sekolah sehat dan adiwiyata ke tingkat nasional.

Progress secara fisik: sedang merancang dan siap menerbitkan buletin kesehatan untuk edisi ke-5.

a. Penelaahan Kurikulum (Dokumen I)

Dalam program Dokumen 1, nilai yang diprioritaskan di SMPN 36 Kota Bandung adalah nilai peduli Lingkungan, sehat, religi, dan disiplin.

Dalam Visi sekolah telah memunculkan nilai-nilai yang menjadi prioritas sekolah. Untuk nilai religi akan lebih baik bila pakaian seragam siswa mendukung pada nilai-nilai religi seperti pemakaian seragam bagi siswa putri dengan memakai rok panjang dan siswa laki-laki menggunakan celana panjang. Untuk kepedulian terhadap lingkungan dan sekolah sehat sudah bagus sekali dan pembiasaan senyum, sapa, salam telah terimplementasikan dengan baik.

b. Penelaahan Kurikulum (Silabus)

Silabus dan RPP telah mencantumkan nilai budaya karakter bangsa, ekonomi kreatif dan kewirausahaan, dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Konsistensi pengembangan nilai budaya dan karakter bangsa baik dalam silabus maupun RPP telah terpenuhi. Dalam kegiatan pembelajaran banyak nilai yang dapat dikembangkan, sebuah kata kerja operasional dalam proses pembelajaran bisa terkandung beberapa nilai.

c. Penelaahan Kurikulum (RPP)

Nilai-nilai Pendidikan Karakter sudah dicantumkan dalam RPP dan telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Pencantuman nilai sudah mencapai optimalisasi dalam RPP untuk semua mata pelajaran. Penyempurnaan dari hasil yang terdahulu telah dilakukan meskipun belum optimal secara keseluruhan.

4) Tahapan Pengembangan

Tindak Lanjut dari program pendidikan karakter di SMPN 36 Bandung adalah:

- Meningkatkan pencapaian delapan Standar Nasional Pendidikan
- Memantapkan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaan pendidikan sehingga dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap berbagai program sekolah meningkat
- Meningkatkan penerapan dari nilai-nilai pendidikan karakter terutama dalam kedisiplinan, kesehatan, peduli lingkungan, kreativitas peserta didik, kejujuran, religius, tanggung jawab, dan menghargai prestasi yang didukung oleh nilai-nilai karakter yang lain.

4. SEKOLAH MENENGAH ATAS

- a. Profil SMA Negeri 4 Balikpapan berada di Jalan Sepinggian Baru III RT.48 No. 36 Kelurahan Sepinggian, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur, dekat dengan Bandar Udara Sepinggian. Terletak di daerah perbukitan dengan pepohonan yang menghijau, bebas polusi, kicauan burung yang tak pernah berhenti setiap hari dan dilengkapi dengan semilir hawa perbukitan yang semakin menambah pesona SMA Negeri 4 Balikpapan.

Pada tahun 2007 dan 2009, sekolah ini meraih gelar Sekolah Sehat Tingkat Kota dan Provinsi. Kondisi ini sejalan dengan keseriusan Kota Balikpapan dalam memasyarakatkan program CGH atau *Clean, Green* dan *Healthy City*.



Kebersihan dan Kenyamanan di Lingkungan SMA N 4 Balikpapan

Jumlah tenaga pendidik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) ada 54 orang dan yang berstatus Pegawai Tidak Tetap (PTT) berjumlah 9 orang sehingga total tenaga pendidik adalah 63 orang. Sedangkan tenaga kependidikan seluruhnya berjumlah 17 orang dengan rincian yang berstatus PNS 2 orang dan PTT berjumlah 15 orang.

Jumlah peserta didik di sekolah ini adalah Kelas X berjumlah 438 dengan rincian 211 laki-laki dan 227 perempuan. Kelas XI berjumlah 355 dengan rincian 150 laki-laki, 205 perempuan. Kelas XII berjumlah 328 orang dengan rincian 155 laki-laki dan 173 perempuan. Dengan demikian total jumlah peserta didik pada tahun 2010 di SMA Negeri 4 Kota Balikpapan adalah 1.108 orang.

Kondisi sarana dan prasarana cukup memadai dengan luas lahan 18.380 meter², luas bangunan 3.389,57 meter², ruang kepala sekolah 32m², ruang guru 200 m², ruang TU luas 58 m², WC Guru 7.5 m², WC siswa 24 m², mushala 100 m², koperasi 12 m², kantin 96 m², ruang UKS 36 m², ruang OSIS 4 m², ruang BK 36 m², 25 ruang belajar yang masing-masing luasnya 75 m², perpustakaan 127 m², laboratorium komputer 127 m², laboratorium biologi 122 m², laboratorium kimia 168m², laboratorium fisika 76m², laboratorium bahasa 126 m². Kondisi sarana dan prasarana tersebut di atas cukup memadai, tampak bersih, teratur, rapi, dan nyaman.

Pada saat ini, SMA Negeri 4 Kota Balikpapan sudah memiliki dokumen kurikulum (Dokumen I dan II) dengan mengembangkan sendiri dan telah mengintegrasikan di dalamnya nilai-nilai pembentuk karakter.

b. Tahapan

- 1) Tahapan Perencanaan Pendidikan karakter direalisasikan dalam seluruh kegiatan di SMA Negeri 4 Kota Balikpapan. Adapun pelaksanaannya dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:
- Memilih dan menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan untuk dikembangkan

berdasarkan hasil analisis konteks dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi yang ada.

- Kepala sekolah melakukan sosialisasi ke semua warga sekolah (pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah, dan orang tua peserta didik) agar semua warga sekolah memiliki komitmen bersama untuk merealisasikan pembentukan karakter melalui nilai-nilai yang diprioritaskan.
- Merevisi kurikulum (dokumen I dan II) yang telah dimiliki dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi prioritas di sekolah tersebut.
- Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan silabus dan RPP yang telah diintegrasikan nilai-nilai pembentuk karakter.
- Melakukan pembiasaan dalam bentuk perilaku dan kegiatan yang mencerminkan dari nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi prioritas dari SMA Negeri 4 Balikpapan.

Nilai-nilai pendidikan karakter terintegrasi di seluruh mata pelajaran dan termasuk muatan lokal sesuai dengan kekhasannya. Di dalam silabus nilai-nilai pendidikan karakter tercantum di dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan di dalam pengembangan diri pendidikan karakter diimplementasikan dalam program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Program ekstra kurikuler dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti kepramukaan, UKS dan PMR, olahraga prestasi, kerohanian, seni budaya/sanggar seni, kepemimpinan. Pendidikan karakter juga dilakukan melalui pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan. Secara rinci, penerapan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, meliputi: upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat Bersih), kesehatan diri.



(Menjaga kebersihan WC wanita)



(Menjaga Kebersihan WC Pria)

- 2) Pembiasaan Spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi: pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, kunjungan rumah, kesetiakawanan sosial, anjangsana.
- 3) Pembiasaan Keteladanan, dalam bentuk perilaku sehari-hari, meliputi : berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 4 Kota Balikpapan juga dilakukan melalui aktifitas sebagai berikut:

Kegiatan Rutin

Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa yang Dikembangkan	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dengan dipimpin oleh guru agama melalui speaker dari ruang Guru I. • Setiap hari Jumat melaksanakan kegiatan Infak. • Setiap pergantian jam pelajaran, siswa memberi salam kepada guru. • Melakukan salat Zuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan bagi yang Muslim. • Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melakukan ibadah. • Anak diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, jika bertemu dengan guru, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun. • Anak dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih, maaf, permisi dan tolong • Mengetuk pintu sebelum masuk ke dalam ruangan orang lain • Meminta izin untuk menggunakan barang orang lain
Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan kehadiran pendidik dan peserta didik. • Setiap hari Jumat minggu pertama dan ketiga pukul 07.15 – 08.00 seluruh warga sekolah melakukan Senam Kesegaran Jasmani • Pukul 07.15 semua siswa harus sudah berada di sekolah dengan toleransi 15 menit. Siswa pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Bagi siswa yang melanggar diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah. • Jam 07.15 semua guru harus sudah berada di sekolah. Bagi guru yang tidak hadir tepat waktu diberikan teguran dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan (Senin – Kamis pukul 14.00, Jumat pukul 11.30 dan Sabtu pukul 13.15). • Pegawai Tata Usaha pukul 08.00 harus sudah berada di sekolah dan pulang pulang pukul 14.00. • Bila berhalangan hadir ke sekolah, maka harus ada surat pemberitahuan ke sekolah. • Kerapian dan kebersihan pakaian, dicek setiap hari oleh seluruh guru, diawali oleh guru jam pertama . Siswa yang tidak berpakaian rapi diminta merapkannya dan diberitahu cara berpakaian rapi. (kriteria rapi yaitu baju dimasukkan, atribut lengkap, menggunakan kaos kaki dan sepatu yang ditentukan) • Kerapian rambut, dicek setiap hari oleh seluruh guru, panjang ukuran rambut tidak boleh kena telinga dan krah baju. Apabila menemukan siswa yang rambutnya tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka diminta untuk mencukur rambut dan diberi tenggang waktu tiga hari, sekiranya masih membandel maka rambut yang bersangkutan akan dipotong oleh guru/petugas yang ditunjuk oleh sekolah • Guru dan pegawai berpakaian rapi. • Mengambil sampah yang berserakan. • Meminjam dan mengembalikan sendiri buku perpustakaan pada guru perpustakaan.
Peduli Lingkungan	<p>Lingkungan sekolah bersih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya. • Setiap jam terakhir atau pukul 14.00 siswa melakukan kebersihan dan memungut sampah di sekitar kelasnya didampingi guru yang mengajar jam terakhir. Siswa membuang sampah kelas ke TPS. • Setiap hari Jumat minggu kedua dan keempat pukul 07.15 – 08.00 seluruh warga sekolah melakukan Jumat Bersih. • Petugas kebersihan sekolah memungut sampah yang ada di tempat sampah, di kantor dan di luar jangkauan siswa setelah istirahat kedua dan langsung dibuang ke TPS SMA Negeri 4 Balikpapan. • Guru melaksanakan piket secara berkelompok untuk melihat kebersihan lingkungan. • Mengambil sampah yang berserakan.

	<p>Kelas Bersih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Piket kelas secara kelompok membersihkan kelasnya, strategi setelah pulang sekolah sesuai daftar piket. • Siswa secara individu menata bangku dan kursi setiap hari supaya terlihat rapi. • Siswa menata bangku dan kursi secara individu setelah pulang sekolah. • Melakukan pengamatan kebersihan lingkungan oleh penanggung jawab lingkungan (kriterianya ditetapkan sekolah), dilakukan setiap minggu dan diumumkan pada saat upacara hari Senin. Kelas bersih akan diberikan penghargaan berupa bendera hijau, dan kelas kotor diberikan sanksi bendera merah. Kelas yang lain dianggap agak bersih. • Tidak mencoret tembok atau bangku/kursi/fasilitas sekolah. Bagi yang mencoret diberi sanksi membersihkan atau mengecat ulang.
Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi panti jompo 1 kali dalam 1 setahun, dan membuat laporan kunjungan dilakukan Pengurus OSIS. • Mengumpulkan barang-barang yang masih layak pakai di sekolah dan menyumbangkannya pada yang membutuhkan, 1 kali setahun. • Mengumpulkan sumbangan pada momen tertentu, misalnya gempa bumi, kebakaran, banjir dan lain-lain (sifatnya temporer). • Mengunjungi teman yang sakit
Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan tempat temuan barang hilang • Trasparansi laporan keuangan sekolah • Menyediakan kotak saran dan pengaduan • Larangan mencontek saat ujian
Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar • Menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera dan peringatan hari besar nasional • Memajang foto presiden dan wakil presiden serta lambang negara • Memajang foto para pahlawan nasional • Menggunakan produk buatan dalam negeri

Kegiatan Spontan

Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa yang Dikembangkan	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Memperingatkan peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah • Memperingatkan jika tidak mengucapkan salam • Meminta maaf bila melakukan kesalahan
Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperingatkan siswa yang datangnya terlambat, bila masih terlambat, maka diwajibkan menyapu halaman sekolah yang masih kotor (sesuai tata tertib sekolah) • Bagi guru yang tidak hadir tepat waktu diberikan teguran dan sanksi. (sesuai dengan Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil) • Siswa yang tidak berpakaian rapi diminta merapkannya dan diberitahu cara berpakaian rapi. • Apabila menemukan siswa yang rambutnya tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka diminta untuk mencukur rambut dan dikasih tenggang waktu tiga hari, sekiranya masih membandel maka akan dipotong oleh guru /petugas yang ditunjuk oleh sekolah • Melerai pertengkaran
Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyuruh siswa memungut sampah yang dibuang sembarangan • Memberikan sanksi pada siswa yang punya kebiasaan membuang sampah sembarangan.
Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi teman yang sakit • Melayat apabila ada orang/wali murid yang meninggal dunia • Mengumpulkan sumbangan untuk bencana alam • Membentuk ketua pengumpulan sumbangan di setiap kelas
Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> • Memperingatkan siswa yang mencontek saat ujian • Memperingatkan siswa yang mencontoh PR temannya

Kegiatan Keteladanan

Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik berdoa bersama peserta sebelum dan setelah jam pelajaran. • Pendidik dan tenaga kependidikan melakukan salat Zuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan • Guru menjadi model yang baik dalam berdoa. Ketika berdoa, maka guru memberi contoh dengan berdoa dengan khusu' dan dalam bahasa yang Indonesia sehingga dimengerti oleh anak.
Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Jam 07.15 semua guru harus sudah berada di sekolah menyambut siswa belajar. • Pegawai Tata Usaha jam 08.00 harus sudah berada di sekolah dan pulang pulang jam 14.00. • Mengambil sampah yang berserakan • Berbicara yang sopan • Mengucapkan terima kasih • Meminta maaf • Menghargai pendapat orang lain
Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan tenaga kependidikan membuang sampah pada tempatnya • Pendidik dan tenaga kependidikan kerja bakti membersihkan sekolah bersama peserta didik • Pendidik dan tenaga kependidikan mengambil sampah yang berserakan
Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan tenaga kependidikan mengumpulkan sumbangan setiap ada musibah intern dan bencana alam untuk kegiatan sosial.
Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan penilaian secara objektif • Pendidik menepati janji pada peserta didik
Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan tenaga kependidikan melakukan upacara dan peringatan hari besar bersama peserta didik

Dalam hal penerapan nilai-nilai pembentuk karakter, sekolah ini menerapkan kebijakan untuk tidak menambah jumlah jam pelajaran khusus.

Kalender Akademik

Pada kalender akademik di SMA Negeri 4 Balikpapan periode tahun pembelajaran 2010/2011 terdapat beberapa kegiatan seperti ;

- 1) menyelenggarakan lomba memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 1 – 3 Agustus 2010.
- 2) upacara HUT RI pada tanggal 17 Agustus 2010
- 3) pesantren ramadhan dari tanggal 18 – 31 Agustus 2010
- 4) pemilihan ketua OSIS masa bhakti 2010-2011 pada tanggal 25 September 2010
- 5) menyelenggarakan sholat idhul adha pada tanggal 17 November 2010
- 6) melaksanakan pemetongan dan membagikan hewan kurban pada tanggal 18 November 2010
- 7) menyelenggarakan Diklat Kepemimpinan OSIS masa bhakti 2010 – 2011
- 8) menyelenggarakan acara peringatan hari Natal tanggal 25 Desember 2010
- 9) mengadakan lomba dalam acara peringatan hari Kartini tanggal 21 April 2011
- 10) upacara peringatan hari pendidikan nasional tanggal 2 Mei 2011
- 11) upacara peringatan hari kebangkitan nasional tanggal 20 Mei 2010



Upacara pergantian ketua OSIS (atas) ,
Kerjasama (tengah),
Peringatan Hari Kartini (bawah)

Selain itu, kegiatan dalam bentuk pembiasaan juga dilakukan dengan keterangan waktu pelaksanaan dan para penanggung jawab dari kegiatan seperti yang tercantum di dalam tabel di bawah ini.

Kegiatan	Nilai yang dikembangkan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
Pembiasaan Rutin			
a. Upacara bendera	Semangat kebangsaan, disiplin	Setiap hari Senin	OSIS, guru piket
a. Senam	Tanggung jawab	Jumat pada minggu ke I & III	Guru Penjaskes
b. Doa bersama	Religius	Setiap awal & akhir pembelajaran	Guru Mapel
c. Ketertiban	Disiplin	Setiap hari	Guru Piket
d. Jumat Bersih	Peduli lingkungan	Jumat minggu ke II & IV	Guru Piket
e. Kesehatan diri	Disiplin dan tanggung jawab	Setiap hari	Warga Sekolah
Pembiasaan Spontan			
b. Memberi senyum, salam, sapa	Peduli sesama (sosial)	Setiap hari	Warga Sekolah
c. Membuang sampah pada tempatnya	Peduli lingkungan	Setiap hari	Warga Sekolah
d. Budaya antri	Peduli sesama (sosial)	Setiap hari	Warga Sekolah
e. Mengatasi silang pendapat (pertengkaran)	Peduli sesama (sosial)	Setiap ada insiden	Warga Sekolah
f. Saling mengingatkan ketika ada pelanggaran tata tertib sekolah	Disiplin, tanggung jawab	Setiap saat	Warga Sekolah
g. Kunjungan rumah	Peduli sosial	Setiap ada kasus	Wali kelas dan BP
h. Kesetiakawanan sosial	Toleransi	Setiap ada kasus	Warga Sekolah
i. Anjingsana	Peduli sosial	Setiap ada kasus	Wali kelas dan BP
Pembiasaan Keteladanan			
a. Berpakaian rapi	Disiplin	Setiap hari	OSIS dan kesiswaan
b. Berbahasa yang baik	Cinta tanah air, komunikatif, semangat kebangsanaan	Setiap saat	Warga Sekolah
c. Rajin membaca	Gemar membaca	Setiap saat	Warga Sekolah
d. Memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain	Menghargai prestasi	Setiap saat	Warga Sekolah
e. Datang tepat waktu	Disiplin	Setiap hari	Warga Sekolah
Kegiatan Ekstrakurikler			
a. Keagamaan	Religius	Setiap Minggu	Pembina FRM
• Forum Remaja Muslim (FRM)			
• Kerohanian Kristen	Religius	Setiap Minggu	Pembina rohani
b. Olahraga (bola basket, bulu tangkis, bola voli, futsal, sepak bola, tenis meja)	Disiplin, kerjasama, ulet,	Setiap Minggu	Pembina olahraga
c. Kesenian (paduan suara, seni tari (tradisional & modern dance),	Disiplin, kerja sama, cinta tanah air, kerja sama, toleransi Inovatif	Setiap Minggu	Pembina kesenian

band, seni drama, puisi, cheerleader, fashion,			
d. Bidang Keakademikan (kelompok ilmiah remaja (KIR), english study club, majalah dinding, Olimpiade Matematika, Olimpiade Fisika, Olimpiade Kimia, Olimpiade Biologi, Olimpiade Ekonomi, Olimpiade Komputer, Olimpiade Akuntansi	Kreatif, disiplin, ulet, realistis, tangguh, mandiri kerja sama, kerja keras, kreatif ulet, kerja keras, disiplin, rasa ingin tahu, berani menanggung risiko,	Setiap Minggu	Pembina KIR, Pembina ESC, Pembina Mading, Pembina olimpiade
e. Kepanduan dan Umum (Pramuka, PMR, UKS, Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)	Kepemimpinan, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab, disiplin, kerja sama	Setiap Minggu	Pembina Pramuka Pembina PMR, Pembina PLH, Pembina Paskibra

2) Tahapan Pelaksanaan

Pengkondisian

Untuk menerapkan pendidikan karakter, SMA Negeri 4 Balikpapan membuat kebijakan sekolah untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program ini. Adapun bentuk kebijakan sekolah antara lain melalui penghargaan dan pemberdayaan, menyediakan peralatan kebersihan.

a. Penghargaan dan Pemberdayaan

Bentuk penghargaan yang diberikan pihak sekolah kepada peserta didik adalah dalam lomba kebersihan kelas. Penilaian kebersihan dilakukan sekolah setiap minggu. Jika dalam rentang waktu 1 (satu) bulan ada kelas yang mendapatkan juara paling bersih dan rapi sebanyak 2 kali berturut-turut, maka kelas tersebut akan mendapatkan “hadiah” yang berupa alat-alat kebersihan seperti sapu, kain pel, pengki, tempat sampah. Dimana hadiah tersebut akan disampaikan ketika ada upacara bendera di hari Senin.

Adapun, sebagai bentuk pemberdayaan di SMA Negeri 4 Balikpapan adalah:

- 1) Pukul 07.15 semua siswa harus sudah berada di sekolah dengan toleransi 15 menit. Siswa pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Bagi siswa yang melanggar diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah.
- 2) Jam 07.15 semua guru harus sudah berada di sekolah. Bagi guru yang tidak hadir tepat waktu diberikan teguran dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan (Senin – Kamis pukul 14.00, Jumat pukul 11.30 dan Sabtu pukul 13.15).
- 3) Kerapian dan kebersihan pakaian, dicek setiap hari oleh seluruh guru, diawali oleh guru jam pertama. Siswa yang tidak berpakaian rapi diminta merapkannya dan diberitahu cara berpakaian rapi. (kriteria rapi yaitu baju dimasukkan, atribut lengkap, menggunakan kaos kaki dan sepatu yang ditentukan)
- 4) Kerapian rambut, dicek setiap hari oleh seluruh guru, panjang ukuran rambut tidak boleh kena telinga dan krah baju. Apabila menemukan siswa yang rambutnya tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka diminta untuk mencukur rambut dan diberi tenggang waktu tiga hari, sekiranya masih membandel maka rambut yang bersangkutan akan dipotong oleh guru/petugas yang ditunjuk oleh sekolah.

- 5) Memberikan sanksi pada siswa yang punya kebiasaan membuang sampah sembarangan.

SMA Negeri 4 Balikpapan sudah menyediakan berbagai sarana untuk mendukung pengembangan nilai-nilai Pendidikan Karakter. Sarana yang dimaksud adalah peralatan kebersihan seperti sapu, kain pel, ember, pengki, dan tempat sampah.

3) Tahap Penilaian

Penilaian keberhasilan

- a. Perilaku (kepala sekolah, tenaga pendidik, kependidikan, dan peserta didik)
 - 1) Kepala sekolah
 - a) Hadir pagi jam 06.45 dan langsung mengawasi kehadiran siswa maupun guru dan staf.
 - b) Mengerjakan tugas-tugas manajerial.
 - c) Mengkoordinasikan para wakil yang membidangnya.
 - 2) Guru/Petugas BP
 - 1) Semua guru yang mengajar jam pertama sudah siap pada pukul 07.00.
 - 2) Guru piket telah siap jam 06.30 dengan catatan-catatan yang diperlukan.
 - 3) Bagi guru yang tidak mengajar mulai jam pertama kehadirannya berselang 30 menit (3 guru), 45 menit (2 guru) setelah jam 07.15
 - 4) Setelah datang guru langsung mempersiapkan sesuai dengan tupoksinya.
 - 5) Guru piket tiap hari ada 2 (dua) orang.
 - 3) Pegawai/Staf TU
 - 1) Kehadirannya rata-rata lebih dari jam 07.30.
 - 2) Mengerjakan sesuai dengan job diskripsinya dan tupoksinya.
 - 4) Peserta Didik
 - 1) Sebelum mulai pelajaran pada jam 07.15 diadakan berdoa secara keseluruhan warga sekolah selama 5 menit.
 - 2) Kehadiran siswa yang terlambat diperkirakan 0,6 % untuk hari tersebut di atas.
 - 3) Ketidakhadiran siswa saat itu diperkirakan 0,3 %
 - 4) Ketika sampai di pintu gerbang siswa yang bertemu dengan guru/pegawai/kepala sekolah bersalaman dan cium tangan.
 - 5) Siswa yang ijin keluar pagar sekolah mengenakan label/badge khusus.
 - 6) Siswa yang terlambat lebih 5 menit dikenakan sanksi untuk dibina melalui kebersihan dengan memungut sampah yang masih ada.
- b. Sarana dan Prasarana
 - 1) Sarana tempat cuci tangan kondisi terakhir sudah dipasang semuanya pada tempat yang telah ditentukan.
 - 2) Kelengkapan UKS kondisi terakhir sudah lengkap dengan perlengkapan yang diperlukan.
 - 3) Ruang laboratorium masih menggunakan kelas, karena kondisi darurat.
- c. Situasi Sekolah
 - 1) Kebersihan terawat oleh petugas dan keterlibatan siswa secara langsung dan bagi yang terlambat lebih dari 15 menit maka siswa diberikan tugas memungut daun-daun yang baru gugur dari pohonnya atau ada sampah kecil yang belum terambil.
 - 2) Ruang Kepala sekolah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, ruang kelas kondisinya bersih dan rapi.
 - 3) Toilet : Ruang Kepala Sekolah, Ruang BK, Ruang UKS, Ruang Mushola terawat bersih.

- 4) Halaman Parkir Motor bersih dan penataan kendaraan rapi.
- 5) Halaman sekolah terlihat hijau dan pohon-pohon dirawat dengan baik.

- 4) Tahapan Pengembangan Tindak Lanjut dari program pendidikan karakter ini, SMA Negeri 4 Balikpapan berencana akan terus meningkatkan pencapaian program ini melalui penambahan program kegiatan, menambah jumlah indikator pencapaian, dan menambah jumlah nilai-nilai yang diprioritaskan dari sekolah ini.

5. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

- a. Profil SMK Negeri 1 Bantul terletak di Jalan Parangtritis km. 11, Sabdodadi, Bantul Telp. (0274) 367156 Fax. (0274) 367156. SMK ini membuka 5 kompetensi keahlian yaitu: Akutansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multi Media, Teknik Komputer dan Jaringan. Sekolah sudah ditunjuk sebagai penyelenggara RSBI dan sudah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008.

Sekolah ini termasuk sekolah unggulan, oleh karena itu, input siswa yang masuk ke sekolah ini dipilih berdasarkan perolehan nilai Ujian Nasional SMP yang tinggi walaupun berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Penerapan disiplin di kalangan siswa cukup baik yang ditunjukkan dengan tingkat kehadiran yang tinggi. Pencapaian prestasi secara umum cukup baik, ini ditunjukkan dengan hasil UN rata-rata selalu menduduki tingkat 5 besar di tingkat propinsi.

Jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan cukup memadai dengan jumlah guru: 92 orang, PNS = 70, Non PNS = 22 orang (GTT) dengan kualifikasi pendidikan sebagai berikut: Sarjana (S1)= 84 orang, S2 = 5 orang, D3 = 3 orang. Tenaga Kependidikan = 31 orang, PNS = 10 orang , Non PNS = 21 orang, namun tenaga laboran belum ada. Dalam proses pembelajaran, sebagian guru masih mengajar dengan cara konvensional, kurang menggunakan metode yang bervariasi, terutama guru yang mengajarkan bidang studi yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, namun demikian, secara umum motivasi belajar guru untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya cukup tinggi. Jumlah dan jenis peralatan praktik cukup memadai dan semua ruang kelas dilengkapi LCD.

Lokasi sekolah berada di lingkungan pemukiman penduduk, sehingga lebih aman dan Jauh dari kebisingan jalan raya dan sekolah sudah ditetapkan sebagai sekolah berwawasan lingkungan. Situasi tersebut dapat dilihat di gambar di bawah ini.



Salah satu sudut pekarangan SMK Negeri 1 Bantul yang terlihat asri dan hijau.

b. Tahapan

Penyusunan kurikulum melibatkan semua warga sekolah dan komite sekolah di bawah bimbingan Subdin Dikmenti Propinsi DIY. Iklim belajar di sekolah cukup baik, ini ditunjukkan dengan suasana yang tenang, damai dan setiap informasi yang masuk selalu direspon dan ditindaklanjuti dengan baik. Pendidikan karakter telah dilakukan, salah satunya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai pembentuk karakter kedalam dokumen kurikulum. Berikut tahapan proses penyusunan kurikulum yang memuat nilai-nilai pembentuk karakter.

Prosedur pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai pembentuk karakter dilakukan melalui tahapan berikut: Pertama, sosialisasi yang dilakukan oleh tim dari Pusat Kurikulum (Puskur). Sosialisasi ini juga melibatkan beberapa perwakilan dari setiap satuan pendidikan. Materi yang disampaikan antara lain berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pembentuk karakter melalui pendidikan untuk semua jenis, jenjang dan satuan pendidikan.

Untuk membuka wawasan, kegiatan diawali dengan memberi kesempatan kepada setiap perwakilan dari satuan pendidikan untuk merefleksikan tentang apa-apa yang sudah dilakukan selama ini, bagaimana mengintegrasikannya kedalam dokumen kurikulum, dan bagaimana menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah-sekolah.

Berdasarkan pemahaman nilai-nilai yang diperoleh dari sosialisasi maupun pengalaman langsung tersebut, setiap satuan pendidikan menyusun dan merevisi kurikulumnya masing-masing, termasuk SMK negeri 1 Bantul.

1) Tahapan
Perencanaan

Pengintegrasian nilai-nilai dilakukan melalui berbagai cara, yaitu pengintegrasian melalui matapelajaran termasuk muatan lokal, pembiasaan dan kegiatan pengembangan diri. Pengintegrasian melalui mata pelajaran dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai tertentu kedalam indikator KD yang relevan, penggunaan metode belajar aktif secara bervariasi. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pengembangan diri dan budaya sekolah dilakukan dengan cara sebagaimana yang diuraikan dalam tabel berikut:

No	Nilai	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1	Religius	<ul style="list-style-type: none">Membaca surat al-Fatihah, ayat Qursi dan surat pendek lainnya pada jam pelajaran pertama setiap hari.Menggiatkan Taman Pendidikan Alquran (TPA) di Mesjid 1 hari dalam satu minggu.
2	Kejujuran	<ul style="list-style-type: none">Mengadakan kantin kejujuran
3	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none">Penerapan disiplin yang lebih ketat (ada hukuman bagi siswa yang tidak menggunakan seragam) sehingga seluruh siswa sudah memakai seragam sekolah.Guru menunggu siswa datang di pintu gerbang,Larangan untuk tidak merokok bagi semua warga sekolah
4	Kerja keras	Ada koperasikhusus yang dikelolaolehsiswa
5	Kreatif	Ada penambahan materi pembelajaran tentang pembuatan kompos
6	Komunikatif	Guru mulai membiasakan diri untuk menyapa setiap bertemu warga sekolah lain sehingga siswa sekarangpun sudah mulai terbiasa untuk mengikuti sikap guru tersebut termasuk mulai menyapa bila bertemu tamu.
7	Kerja sama	Dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pada saat pembelajaran di kelas maupun pada kegiatan lain seperti pembelajaran tentang pembuatan kompos
8	Bersih	<ul style="list-style-type: none">Toilet yang sebelumnya kurang berfungsi di perbaiki kembali, dan dipelihara kebersihannya.Sudah tersedia kran pencuci tangan di depan beberapa kelas

Tabel 8 : Contoh Perencanaan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bantul

- 2) Tahap Pelaksanaan **Pengkondisian**
- Penyediaan sarana pendukung pelaksanaan pendidikan karakter seperti lemari tempat penemuan barang hilang untuk penanaman nilai-nilai kejujuran, penyediaan tempat sampah di depan setiap kelas
 - Keteladanan dari pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan selalu ditingkatkan, misalnya kehadiran di sekolah lebih awal dari siswa, memulai pembelajaran tepat pada waktunya.
 - Penghargaan bagi guru yang aktif dalam menerapkan pendidikan karakter melalui sejumlah insentif atau bentuk lain.
 - Kegiatan olah Raga dan Seni serta lomba kreativitas lainnya dilaksanakan pada setiap menjelang libur akhir semester I dan ke II untuk memupuk dan menghargai prestasi, kreatifitas, sportifitas (kejujuran), dan kebersamaan (kerjasama).
- 3) Tahap Penilaian **Tahapan Penilaian**
- Penilaian Keberhasilan
- Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah memperoleh sosialisasi dari Pusat kurikulum terkait dengan pendidikan karakter bangsa
 - Sudah tersusunnya dokumen 1 KTSP yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diprioritaskan oleh satuan pendidikan dan telah tersusunnya dokumen 2 yang juga telah mengintegrasikan nilai-nilai kedalam silabus dan RPP
 - sebagian besar guru sebelum jam pelajaran, sudah memulai dengan membaca surat-surat pendek.
 - sejumlah WC yang sebelumnya tidak digunakan sudah diaktifkan kembali
- 4) Tahap Pengembangan
- secara bertahap diharapkan seluruh guru memperbaiki kembali rencana pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter
 - Seluruh guru sebelum jam pelajaran, sudah memulai dengan membaca surat-surat pendek

6. SEKOLAH LUAR BIASA

- a. Profil
- Sekolah yang dipilih oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Singkawang untuk dijadikan sebagai sekolah rintisan program piloting dalam implementasi pendidikan karakter dan budaya bangsa adalah SLB Negeri Singkawang. Sekolah beralamat di jalan Semai, Bukit Batu, Kecamatan Singkawang Tengah, Kabupaten Singkawang. Sekolah ini berstatus negeri dan telah memiliki kualifikasi standar ISO.

Tanah dan bangunan adalah milik pemerintah dengan luas tanah sebesar 34.280 M² dan luas bangunan 1.693 M². Luas tanah dan bangunan sekolah cukup luas dan lokasi yang mudah untuk diakses, terletak dipinggir jalan yang mudah dilalui kendaraan serta dekat dengan sungai.

Namun kondisi bangunan dan sarana prasarana masih belum memadai dan belum sesuai dengan standar yang diharapkan, contoh : belum adanya ruang pertemuan (Aula), ruang rapat, ruang untuk mengembangkan bina komunikasi dan wicara, belum memiliki penampungan air bersih, penataan pembuangan limbah, dan area parkir kendaraan (garasi).

Jumlah peserta didik sebanyak 68 orang siswa dengan berbagai jenis ketunaan yaitu: 5 orang siswa tunanetra, 7 orang siswa tuna rungu, 53 orang siswa tunagrahita, dan

2 orang siswa tunadaksa. Kemudian jumlah tenaga pendidik sangat terbatas dan hanya 4 orang guru yang berstatus PNS. Kondisi serba keterbatasan ini tidak mengurangi komitmen warga sekolah dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter agar menjadi budaya sekolah sebagai sekolah yang berkarakter.

b. Tahapan

1) Tahapan
Perencanaan

Prosedur/Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum

Pada kondisi awal, KTSP yang dikembangkan belum mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter secara terstruktur, namun pada pelaksanaannya nilai-nilai pendidikan karakter sudah diterapkan secara rutin di sekolah. Prosedur dan langkah-langkah yang dilakukan sekolah adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Pada tahap ini, pusat kurikulum memberi penjelasan yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah pusat, konsep yang berkaitan dengan pendidikan karakter serta bagaimana mengimplementasikan ke dalam KTSP kepada pihak-pihak terkait, termasuk SLBN yang dijadikan sekolah piloting. Sosialisasi pada tingkat sekolah dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan lainnya.

b. Magang di Sekolah *best practice*

Pihak Sekolah diberi pengalaman untuk mendapatkan masukan dan pelajaran dari sekolah-sekolah yang sudah melaksanakan pendidikan karakter dengan cara mengunjungi dan mengobservasi sekolah yang sudah ditentukan oleh Pusat Kurikulum.

c. Penyusunan Kurikulum Sekolah Luar Biasa

Penyusunan Kurikulum SLB dilakukan melalui tahapan-tahapan, yaitu:

1) Analisis Konteks

Analisis konteks dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan pada SLB dengan hasil sebagai berikut:

Kekuatan :

- Lokasi cukup mudah dicari dekat jalan yang telah beraspal dan dekat sungai sehingga pembuangan limbah lancar.
- Lahan cukup luas untuk pengembangan prasarana olah raga maupun lokal kelas, Aula, asrama guru, asrama siswa, penjaga dan usaha-usaha lainnya di masa depan.
- Adanya dukungan penuh dari Dinas Pendidikan Kota Singkawang, Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat, dan masyarakat sekitar.
- Sudah ada tenaga guru dari berbagai jurusan dan instruktur sesuai bidang keterampilannya masing-masing.
- Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk memberikan keterampilan.
- Masih banyak lahan untuk pengembangan ketrampilan hidup.
- Memiliki buku-buku dan literatur yang memadai di perpustakaan.
- Memiliki program dan peralatan IT.

- Memiliki program dan peralatan pembelajaran E-Learning.
- Peserta didik berasal dari beragam etnis dan agama.
- Tenaga Pendidikan dan Kependidikan berasal dari beragam etnis dan agama.
- Sekolah dapat memberdayakan alumni.
- Ada dukungan dari komite sekolah dan orang tua murid

Kelemahan :

- Kualitas sebagian guru belum terpenuhi sesuai kebutuhan.
- Kekurangan prasarana dan sarana olahraga yang sangat vital untuk melaksanakan kegiatan.
- Belum tersedianya taman bermain anak-anak yang cukup.
- Belum memiliki kerja sama dengan dunia usaha yang mendukung kegiatan keterampilan peserta didik dan *income generating*.
- Belum memiliki asrama untuk peserta didik yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah.
- Belum ada transportasi yang melewati sekolah maupun untuk antar jemput.
- Guru, tenaga spesialis dan tenaga kependidikan lain sangat kurang jumlahnya dari kebutuhan.
- Kualifikasi tenaga pendidik belum semuanya memiliki Sertifikat Profesi Guru.
- Kualifikasi tenaga pendidik yang menangani peserta didik belum sesuai semuanya dengan standar kualifikasi S1 di bidangnya.
- Guru berlatar belakang Pendidikan Khusus masih kurang jumlahnya dari standar kebutuhan.
- Warga sekolah masih banyak yang belum mampu mengoperasikan perangkat TIK, sehingga fasilitas E-Learning belum optimal pemanfaatannya.

Peluang :

- Masih banyak siswa yang membutuhkan pendidikan khusus yang belum mendapat pelayanan.
- Banyak *stakeholders* yang belum direkrut untuk menjadi mitra atau kerjasama sinergis.
- Masih banyak lahan potensi untuk dikembangkan sebagai pembelajaran pertanian, perkebunan dan perikanan yang produktif.
- Dukungan penuh dari Dinas Pendidikan Kota Singkawang dan Propinsi Kalimantan Barat serta Pemerintahan Pusat.
- Mendapatkan informasi yang cepat dengan bisa memanfaatkan IT yang ada.
- Dukungan untuk menjadi salah satu sekolah rintisan yang berkarakter dan berbudaya dari Pusat Kurikulum - Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional di wilayah Kalimantan.

Tantangan :

- Tuntutan adanya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun
- Tuntutan masyarakat untuk menjadikan sekolah unggulan.
- Memenuhi permintaan tenaga kerja industri kecil.
- Rumah peserta didik banyak yang jauh dari sekolah.
- Ada sekolah yang sama, strategis tempatnya, memiliki asrama serta telah

dikenal masyarakat.

- Pemahaman masyarakat tentang SLB Negeri (Sentra PK dan PLK) yang belum jelas.
- Sangat minimnya pengangkatan Guru baru dan Tenaga Kependidikan yang dibutuhkan dengan status PNS untuk ditempatkan di SLB Negeri Singkawang oleh Pemerintah Kota Singkawang. Tenaga Pendidik jumlahnya mengalami penurunan sementara jumlah peserta didik semakin bertambah. Belum tersedianya pagar di sekeliling lingkungan sekolah (yang sudah ada hanya bagian depan sekolah saja memungkinkan munculnya tindakan pencurian fasilitas sekolah dari pihak luar.

2) Menyusun Rencana Aksi Sekolah (RAS)

Rencana aksi sekolah disusun melalui penelaahan terhadap Rencana Kerja Sekolah yang telah disusun secara komprehensif sebelumnya. Pada rencana aksi sekolah unsur-unsur yang berkaitan dengan pendidikan karakter bangsa di programkan dan diintegrasikan secara khusus, yaitu:

Tabel 9. Contoh Rencana Aksi Sekolah di SLB Negeri Singkawang

NILAI UTAMA YANG DIKEMBANGKAN	TARGET TAHUN 2010	INDIKATOR	PENCAPAIAN TARGET			
			OKTOBER '10	NOVEMBER '10	DESEMBER '10	PENANGGUNG JAWAB
<p>Toleransi</p> <p>(Tindakan yang menunjukkan kebiasaan, perilaku dan sikap bertoleransi antar agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan terhadap orang lain yang berbeda dengan dirinya).</p>	<p>Kebiasaan bertoleransi mulai dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah</p> <p>PROGRAM:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan program/rencana aksi 2. Sosialisasi dan pengambilan komitmen pembiasaan bertoleransi 3. Implementasi pembiasaan toleransi (keteladanan) 4. Motivasi dan evaluasi hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki media informasi dari kertas manila yang mengimbu agar setiap warga sekolah melakukan pembiasaan bertoleransi. • Guru, karyawan dan peserta didik dapat saling menghargai perbedaan. • Menegur jika ditemukan tindakan dan sikap 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi • Pengambilan komitmen 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemajangan tulisan/slogan tentang pentingnya bertoleransi • Sosialisasi, pengambilan komitmen warga sekolah dan implementasi pembiasaan toleransi • Toleransi dapat dijalankan dengan baik oleh sebagian besar warga sekolah • Apresiasi bagi yang sudah menunjukkan kebiasaan bertoleransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan implementasi pembiasaan disiplin bagi yang sudah menunjukkan kebiasaan bertoleransi • Teguran lisan atau pemanggilan bagi warga sekolah yang melanggar batas-batas toleransi berkembang dan mulai terbiasa bagi seluruh warga sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Mata Pelajaran/Instruktur Keterampilan • Guru Kelas • Kesiswaan • Semua Tenaga Kependidikan

	implem entasi pembiasaan toleransi warga sekolah	yang melanggar batas-batas toleransi bagi yang melanggar. • Pembelajaran dan implementasi bertoleransi berlangsung dengan baik		nsi • Peringatan/teguran lisan bagi yang melanggar batas-batas toleransi • Toleransi mulai berkembang pada warga sekolah yang selama ini kurang toleransi		
Mandiri (sikap dan perilaku yang mandiri, tidak selalu bergantung pada orang lain dalam hidup kesehariannya).	Mulai membiasakan perilaku yang mandiri, tidak selalu bergantung pada orang lain PROGRAM: 1. Penyusunan program/rencana aksi 2. Sosialisasi dan pengamalan komitmen pembiasaan mandiri 3. Implementasi pembiasaan mandiri (keteladanan) 4. Motivasi dan evaluasi hasil implementasi pembiasaan mandiri warga sekolah	• Sekolah memiliki media informasi dari kertas manila yang mengimbu agar setiap warga sekolah melakukan pembiasaan hidup mandiri. • Guru kelas/Instruktur Keterampilan menyusun dan memiliki perangkat pembelajaran yang dapat membentuk kemandirian siswa • Sebagian besar Guru / Instruktur keterampilan ($\geq 55\%$) mampu mengerjakan tugas administrasi kelas tanpa meminta bantuan orang lain yang dianggapnya mampu	• Sosialisasi dan pengamalan komitmen warga sekolah mengenai pembiasaan hidup mandiri di sekolah • Implementasi pembiasaan hidup mandiri di sekolah • Sosialisasi perangkat pembelajaran yang dapat membentuk kemandirian siswa • Mulai terlihat adanya Guru / Instruktur keterampilan mampu mengerjakan tugas administrasi kelas	• Pemajangan tulisan/slogan tentang pentingnya hidup mandiri • Sosialisasi dan pengamalan komitmen warga sekolah mengenai pembiasaan hidup mandiri di sekolah • Implementasi pembiasaan hidup mandiri di sekolah • Sosialisasi dan implementasi perangkat pembelajaran yang dapat membentuk kemandirian siswa sudah mulai terbiasa	• Implementasi pembiasaan hidup mandiri di sekolah sudah mulai terbiasa • Implementasi perangkat pembelajaran yang dapat membentuk kemandirian siswa sudah mulai tersusun oleh masing-masing Guru / Instruktur Keterampilan • Sebagian besar Guru / Instruktur keterampilan ($\geq 55\%$) mampu mengerjakan tugas administrasi kelas	• Kepala Sekolah • Guru Mata Pelajaran/Instruktur Keterampilan • Guru Kelas • Kesiswaan • Pengajaran • Tim Kurikulum • Semua Tenaga Kependidikan

			sendiri	guru dan karyawan kepada peserta didik <ul style="list-style-type: none"> Hampir separuh ($\geq 45\%$) Guru / Instruktur keterampilan mampu mengerjakan tugas administrasi kelas sendiri 	sendiri.	
--	--	--	---------	---	----------	--

3) Menyusun Dokumen Kurikulum

Pada penyusunan dokumen I, nilai-nilai yang dikembangkan secara struktur dan terprogram dituangkan dalam visi, misi dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, yaitu:

VISI

“Sentra PK dan PLK siap menumbuhkan insan yang cerdas, beriman, taqwa, memiliki toleransi, mandiri dan bersahabat/komunikatif sesuai kemampuan siswa”.

MISI

- Sekolah memberikan pelayanan pendidikan akademis, keagamaan, budi pekerti dan etika.
- Sekolah membentuk pribadi-pribadi yang agamis, sehat jasmani, rohani dan taqwa.
- Sekolah melatih berbagai keterampilan hidup untuk membentuk kemandirian siswa.
- Sekolah mengupayakan inovasi pendidikan khusus sesuai perkembangan IPTEK.
- Sekolah membentuk dan mengembangkan kebiasaan, perilaku dan sikap bertoleransi antar agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan terhadap orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- Sekolah mengembangkan sikap dan tindakan bersahabat/komunikatif yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan Nasional, Daerah, sekolah, dan sosial masyarakat. SLB Negeri Singkawang menanamkan nilai-nilai karakter dengan cara :

- Mengembangkan kebiasaan, perilaku dan sikap bertoleransi antar agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan terhadap orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- Mengembangkan sikap dan perilaku yang mandiri, tidak selalu bergantung

pada orang lain dalam hidup kesehariannya.

- Mengembangkan sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Tabel 10. Contoh Nilai-Nilai Pembentuk Karakter yang Diprioritaskan di SLB Negeri Singkawang

NILAI	DESKRIPSI
1. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
2. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
3. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Pada penyusunan Dokumen II nilai-nilai yang dikembangkan tertuang di dalam Silabus dan RPP melalui indikator dan kegiatan pembelajaran

Pengintegrasian melalui mata pelajaran

- Nilai-nilai dijabarkan pada mata pelajaran termasuk mata pelajaran muatan lokal. Nilai-nilai tersebut dituangkan kedalam indikator dan kegiatan pembelajaran pada silabus dan RPP.

Pengintegrasian melalui Pengembangan Diri

- Nilai-nilai dijabarkan ke dalam pengembangan diri: kesenian, olahraga, dan keterampilan dengan kegiatan yang terprogram, pembiasaan, dan keteladanan

Pengintegrasian melalui Program Khusus

- Nilai-nilai dijabarkan ke dalam program khusus dan langsung diterapkan dalam pelaksanaan yang terprogram, pembiasaan, dan keteladanan

- 2) Tahap Pelaksanaan **Pengkondisian**
Berdasarkan Rencana Aksi Sekolah yang telah disusun:
- Sarana-prasarana yang berkaitan dengan nilai-nilai yang dikembangkan mulai dipenuhi secara bertahap.
 - Meningkatkan keteladanan dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan
- 3) Tahap Penilaian **Penilaian keberhasilan**
Penilaian terhadap perilaku peserta didik sudah dilakukan melalui observasi dengan format-format penilaian yang disusun (terlampir). Penilaian terhadap perilaku tenaga pendidik, dan kependidikan bertahap akan dilakukan kemudian.
- 4) Tahap Pengembangan **Tindak Lanjut dan pengembangan program pendidikan karakter ini, SLB Negeri Singkawang berencana akan terus meningkatkan pencapaian program ini melalui penambahan program kegiatan, menambah jumlah indikator pencapaian, menambah jumlah nilai-nilai yang diprioritaskan, menambah sarana dan prasarana serta mengaktifkan dan mengoptimalkan sarana yang ada dari sekolah ini.**

Sekolah akan terus menerus meningkatkan sikap dan pribadi peserta didik dengan nilai-nilai karakter dengan:

- Mengembangkan kebiasaan, perilaku dan sikap bertoleransi antar agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan terhadap orang lain yang berbeda dengan dirinya.

- Mengembangkan sikap dan perilaku yang mandiri, tidak selalu bergantung pada orang lain dalam hidup kesehariannya.
- Mengembangkan sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.



(SLB Rintisan di kabupaten Singkawang yang mengembangkan nilai-nilai Pendidikan Karakter, memulai dengan mengembangkan tiga nilai, antara lain Kemandirian melalui Program Keterampilan)

7. PKBM

a. Profil

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sandyka terletak di Jl. Balla Lompo Nomor 25 Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Dikelola oleh Yayasan Pendidikan Sandyka dan merupakan salah satu PKBM yang menjadi rintisan pendidikan karakter bangsa. PKBM Sandyka berdiri pada tanggal 1 Juli 2003 dalam rangka melayani keluarga prasejahtera (sangat miskin) yang tidak dapat menyekolahkan anaknya. PKBM Sandyka bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat keluarga yang termarginalisasi melalui sentuhan “Pendidikan dan Keterampilan” agar dapat melahirkan SDM mandiri dan kompetitif.

Visi PKBM

Terwujudnya masyarakat (suatu komunitas tertentu) yang lebih cerdas, terampil, mandiri, berbudi luhur, dan produktif yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan dan hidup harmonis serta selalu mengembangkan diri secara positif sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

Misi PKBM

Mengembangkan dan memfasilitasi usaha-usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat di suatu komunitas tertentu secara dinamis sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat serta memobilisasi sumber daya dan partisipasi masyarakat (baik komunitas tersebut maupun masyarakat luas) dalam upaya mendukung penyelenggaraan program pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.

Program yang dilakukan di PKBM ini adalah Kelompok Program Keaksaraan Fungsional (KF), Kelompok Bermain, *Life Skill*, Tempat Penitipan Anak, dan Taman Pendidikan Al-Quran “Wiwi Ramadhani” serta Program Kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C. Jumlah seluruh Guru/Tutor di PKBM ini adalah 16 orang dan yang berpendidikan S1 ada 5 orang. Di antara guru/Tutor hanya 4 orang yang khusus

mengajar di Program Paket A, B dan C serta ada 3 orang guru lainnya mengajar rangkap di PAUD dan Paket C. Beberapa tenaga pendidik berstatus guru pegawai Negeri yang mendapatkan honor relatif kecil dari PKBM. Namun mereka masih menjalankan aktifitas pembelajaran di PKBM karena tanggung jawab sosial dan kemitraan.

Jumlah warga belajar di PKBM Sandyka sebanyak 41 orang, terdiri atas tujuh belas (17) laki-laki dan duapuluh empat (24) perempuan. Keaktifan warga belajar untuk datang sangat situasional. Karena warga belajar adalah usia dewasa yang telah bekerja, sehingga karena kesibukannya bekerja tidak selalu bisa datang di setiap kali pembelajaran. Jumlah rombongan belajar ada tiga (3) dengan jumlah ruang belajar ada tiga (3). Lingkungan di sekitar PKBM ini cukup strategis dan kondusif untuk suasana belajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki adalah tanah ±358 m² dan bangunan milik pribadi atas nama ketua PKBM Sulaiman, S.Pd.I, ruang belajar, ruang baca/buku/inventaris, ruang sekretariat, meja/kursi kerja =2 unit, kursi tamu =2 set, lemari arsip =2 buah, alat tulis =2 set, rak buku =3 buah, *White Board* =2 buah, kalender =3 buah, komputer-internet =1 buah.

Saat ini sudah tersusun kurikulum dokumen 1 yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diprioritaskan oleh satuan pendidikan. Manajemen PKBM menetapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diprioritaskan di satuan pendidikan, yaitu: nilai kreatif, disiplin, peduli lingkungan, jujur, dan mandiri. Dokumen 2 (silabus dan RPP) telah tersusun contoh beberapa SK dan KD beberapa mata pelajaran yang telah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Prosedur dan langkah penerapan Pendidikan Karakter di PKBM

b. Tahapan

Pendidikan karakter di PKBM Sandyka diterapkan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1) Tahapan

Perencanaan

- Setelah ditetapkan sebagai satuan pendidikan rintisan pendidikan karakter bangsa serta mendapat pelatihan dari Pusat kurikulum, pimpinan PKBM membentuk tim rintisan pelaksanaan pendidikan karakter untuk menyusun rencana dan strategi kerja.
- Pimpinan PKBM melakukan sosialisasi internal kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengenai rencana dan strategi kerja pelaksanaan pendidikan karakter
- Menetapkan nilai-nilai yang diprioritaskan untuk dikembangkan di PKBM Sandyka sesuai dengan visi, misi, tujuan dan kondisi lembaga.
- Menyusun RKS dan menetapkan target dan program serta pencapaian target dari masing-masing nilai selama empat (4) tahun dari tahun 2010 sampai 2014
- Menjabarkan target dan program tiap tahun ke rencana aksi diawali dari tahun 2010 dengan menjabarkan rencana aksi tiap-tiap nilai yang diprioritaskan.
- Menentukan penanggungjawab pelaksanaan masing-masing nilai prioritas
- Sosialisasi kepada warga belajar dan orangtua warga belajar terkait pelaksanaan pendidikan karakter
- Membuat komitmen bersama dan melakukan aksi pendidikan karakter dengan penataan pendukung pelaksanaan pendidikan karakter
- Penilaian dan tindak lanjut dari masing-masing nilai utama yang dikembangkan

Perencanaan Program Pendidikan Karakter di setiap Satuan Pendidikan

a. Pengintegrasian Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran

Beberapa mata pelajaran nilai-nilai sudah terlihat secara eksplisit pada rumusan SK dan KD dalam Standar Isi, yaitu mata pelajaran Agama, PKn dan Sejarah. Namun mata pelajaran lain sebetulnya juga mengandung nilai-nilai yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran dan penilaian. Untuk itu Guru/Tutor perlu merencanakannya dalam silabus dan RPP. Guru/Tutor PKBM Sandyka sudah mulai mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam kegiatan pembelajaran di silabus dan RPP serta sudah mulai menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Pendidikan Karakter melalui Muatan Lokal

Substansi muatan lokal dapat menjadi bagian dari mata pelajaran yang ada, baik mata pelajaran wajib maupun pilihan. Muatan lokal yang menjadi ciri khas daerah ini yang diberikan pada kelompok belajar PKBM adalah Pendidikan Bahasa Daerah Makassar/Gowa. Substansi materi dari PKBM diberikan melalui mata pelajaran seni budaya dan keterampilan fungsional.

c. Kegiatan Terprogram dan Pembiasaan

Kegiatan pengembangan kepribadian profesional di PKBM Sandyka Sulawesi Selatan dilakukan di bawah bimbingan konselor, tutor, atau tenaga kependidikan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Kegiatan pengembangan kepribadian profesional dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik.

Kegiatan layanan konseling dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kelompok dan atau bimbingan personal peserta didik sesuai kebutuhan. Penyuluhan kelompok dilaksanakan 1 kali dalam sebulan pada hari Kamis. Dan bimbingan personal peserta didik dilakukan sesuai kebutuhan dan permasalahan yang ada.

d. Penjadualan dan penambahan jam di luar jam pelajaran

Di PKBM Sandyka belum ada penjadwalan dan penambahan jam di luar jam pelajaran.

e. Kalender akademik

Pada kalender pendidikan Paket C PKBM Sandyka belum nampak pendidikan karakter

- | | |
|------------------------|--|
| 2) Tahapan Pelaksanaan | Pengkondisian Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan
Setiap hari, pendidik sudah mulai menyambut siswa di pintu gerbang, mulai membiasakan senyum sapa salam sopan santun dengan peserta didik pada saat bertemu, menjaga kebersihan dan keamanan sekolah, membatasi kawasan merokok dan mengajak peserta didik agar lebih rajin datang serta mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Belum terlihat PKBM ini memberikan penghargaan dan pemberdayaan. |
| 3) Tahapan Penilaian | Penilaian Keberhasilan <ul style="list-style-type: none">• Tenaga pendidik dan kependidikan telah mendapatkan sosialisasi dari ketua PKBM dan tim Puskur terkait dengan pendidikan karakter. |

- Tenaga pendidik sudah mulai mencoba mengembangkan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter.
- KTSP: sudah tersusun kurikulum dokumen 1 yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diprioritaskan oleh satuan pendidikan. Dokumen 2: telah tersusunnya contoh beberapa SK dan KD beberapa mata pelajaran yang telah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
- Ada penambahan tanaman baru yang ditanam dalam pot-pot bunga di halaman PKBM.

4) Tahap Pengembangan

Tindak Lanjut

- Secara bertahap diharapkan tutor bisa memperbaiki kembali rencana pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter.
- Warga belajar sebaiknya harus bisa mengatur dan memilih waktu pembelajaran waktu antara bekerja dengan waktu pembelajaran di PKBM.
- Sebaiknya para tutor dan sekretariat PKBM dapat menyusun program di tahun 2011 baik untuk program PKBM secara umum maupun yang terkait dengan penerapan pendidikan karakter.

C. Pelajaran yang Diperoleh (*Lesson Learned*)

1. Pada dasarnya pendidikan karakter yang diperkenalkan bukan merupakan suatu hal baru karena satuan pendidikan telah melaksanakannya meskipun tidak didisain secara khusus. Nilai-nilai yang dilakukan sebenarnya sudah di laksanakan di sekolah tetapi sekolah tidak menyadarinya.
2. Untuk melaksanakan pendidikan karakter, satuan pendidikan perlu melakukan penataan ulang yang lebih sistematis.
3. Pendampingan yang telah dilakukan memberikan pemahaman, kepercayaan diri, dan kemampuan bagi satuan pendidikan untuk merancang pendidikan karakter yang lebih sistematis.
4. Pendidikan karakter itu memerlukan waktu pengembangan yang panjang, dukungan masyarakat luas dan pemerintah secara terus menerus dan berkesinambungan, serta tidak dipengaruhi oleh intervensi politik.
5. Pengembangan pendidikan karakter bisa dimulai dengan menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman serta perilaku keteladanan kepala sekolah dan guru.

Bab 5

MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH



A. Keterlibatan Semua Warga Sekolah dalam Pembelajaran yang Berkarakter

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi dan peserta didik. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana anggota masyarakat sekolah saling berinteraksi. Interaksi yang terjadi meliputi antara peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, konselor dengan siswa dan sesamanya, pegawai administrasi dengan dengan siswa, guru dan sesamanya. Interaksi tersebut terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, tanggung jawab dan rasa memiliki merupakan sebagian dari nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.

Proses pendidikan karakter melibatkan siswa secara aktif dalam semua kegiatan keseharian di sekolah. Dalam kaitan ini, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lain diharapkan mampu menerapkan prinsip "tut wuri handayani" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menyenangkan dan tidak indoktrinatif.

Dalam pendidikan karakter, proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari berbagai kegiatan lain di luar kelas atau bahkan di luar sekolah. Di dalam kelas, guru dapat mengawali dengan pengenalan terhadap nilai-nilai yang akan dikembangkan selama pembelajaran berlangsung, kemudian guru menuntun peserta didik agar terlibat secara aktif di sepanjang proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mengkondisikan peserta didik merumuskan dan mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat menggunakan kata dan kalimat yang santun, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta, atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi, menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri peserta didik.

B. Keterlibatan semua warga sekolah dalam perawatan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah.

Keterlibatan semua warga sekolah, terutama peserta didik dalam perawatan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah sangat diperlukan dalam rangka membangun atau membentuk karakter peserta didik. Kondisi lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman dengan melibatkan siswa secara aktif akan menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab dan komitmen dalam dirinya untuk memelihara semua itu. Dengan demikian, diharapkan seluruh warga sekolah, menjadi peduli terhadap lingkungan sekolah, baik fisik maupun sosialnya.

Bab 6

PENUTUP



Fungsi Pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan, memperkuat potensi pribadi, dan menyaring pengaruh dari luar yang akhirnya dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Upaya pembentukan karakter dilakukan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran dan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas serta luar sekolah. Pembiasaan-pembiasaan (*habitulasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab dan sebagainya, dimulai dari keluarga dan diperkuat di sekolah dan masyarakat.

Pendidikan karakter dapat berkembang dengan baik melalui budaya sekolah yang mendukung. Pembentukan budaya sekolah (*school culture*) dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan: perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, dan penilaian yang bersifat komprehensif. Perencanaan di tingkat sekolah adalah melakukan penguatan dalam penyusunan kurikulum di tingkat sekolah (KTSP), seperti menetapkan visi, misi, tujuan, struktur kurikulum, kalender akademik, penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Keseluruhan perencanaan sekolah yang bertitik tolak dari melakukan analisis kekuatan dan kebutuhan sekolah akan dapat dihasilkan program pendidikan yang lebih terarah yang tidak semata-mata berupa penguatan ranah pengetahuan dan keterampilan melainkan juga sikap prilaku yang akhirnya dapat membentuk ahklak budi luhur.

Pendidikan karakter bukan merupakan mata pelajaran atau nilai yang diajarkan, tetapi lebih kepada upaya penanaman nilai-nilai baik melalui semua mata pelajaran, program pengembangan diri, dan budaya sekolah. Peta nilai yang disajikan dalam naskah ini merupakan contoh penyebaran nilai yang dapat dikembangkan melalui berbagai mata pelajaran, sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam standar isi (SI); melalui program pengembangan diri, seperti kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian. Perencanaan pengembangan Pendidikan Karakter ini perlu dilakukan oleh semua pemangku kepentingan di sekolah yang secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik.

SUMBER BAHAN

Kemdiknas. (2010). *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta.

Kemdiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter (hal. 8-9)*. Jakarta.

Kemdiknas. (11 Mei 2010). *Poin-poin Sambutan dan Pengarahan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada Puncak Peringatan Hardiknas di Istana Negara*. Jakarta.

Kemdiknas. (2010). *Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter*. Jakarta.

Pusat Kurikulum. (2010). *Bantuan Teknis Profesional Tim Pengembang Kurikulum di tingkat Propinsi dan Kab. / Kota*. Jakarta.

Pusat Kurikulum. (2010). *Laporan ToT Tingkat Utama dan Tingkat Nasional terhadap 1200 peserta dari unsur-unsur unit utama Kemdiknas, Dinas Pendidikan Propinsi dan Kab./Kota, P4TK, LPMP, Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta*. Jakarta.

Pusat Kurikulum. (2010). *Laporan hasil Pilotting di 16 Propinsi 16 Kab./Kota di 125 Satuan Pendidikan*. Jakarta.

Pusat Kurikulum. (2009). *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah (hal. 9-10)*. Jakarta.